

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENATAAN PASAR
TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi S1

Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh :

Pipit Uli Mukhanida

Nim : 2006026105

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Pipit Uli Mukhanida
NIM : 2006026105
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Peran Desa Dalam Penataan Pasar Tradisional Menuju Pasar Modern (Studi di Pasar Mbatat Brangsong Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 September 2024

Pembimbing



Kaiser Atmaja, M.A.

NIP. 198207132016011901

PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENATAAN PASAR
TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

Dibuat Oleh
Pipit Uli Mukhamida
NIM. 2006026105

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 27 September dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



Sidang Penguji
Kamsar Sitnaja, M.A.
NIP. 198207132016011901

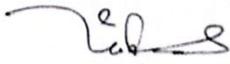
Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. H. Mochamad Parimadi, M.Si
NIP. 196904252000031001

Pembimbing


Kamsar Sitnaja, M.A.
NIP. 198207132016011901

Penguji Utama


Drs. Ghuftron Ajib, M.Ag.
NIP. 196603251992031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu universitas atau perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 14 Juni 2024

Pipit Uli Mukhanida

Nim 2006026105

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT bahwasannya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UIN Walisongo Semarang. Dalam Penyusunan Skripsi saya mengambil judul ‘ Peran Desa dalam penataan Pasar Tradisional menuju Pasar Modern (Studi di pasar Mbabat Brangsong Kendal).

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak , sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr.H.Imam Yahya, M.Ag., Selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Naili Ni'matul Illiyun, M.A., Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kaisar Atmaja, M.A., Selaku Kepala Perpustakaan Dosen Sosiologi, dan Selaku Dosen Pembimbing Saya .
5. Bapak Moh Asnawi Selaku Pak lurah dan Pewawancara pertama mengenai Peran Desa dalam Penataan Pasar

Tradisional Menuju Pasar Modern di Desa Brangsong Kendal
Ibu Meilinda selaku pewawancara yang kedua.

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Asnawi dan Ibu Solekhah yang selalu memberi doa, semangat, dukungan, kasih sayang dan telah banyak berkorban serta berjuang selama ini. Semoga Allah mengganti jerih payah yang selama ibu dan bapak perjuangkan banyak terhadap saya.
8. Kakak tercinta saya yaitu Febrianingrum Ainur Rofiah dan Arianti Mazroatus Sarifah yang telah menjadi support sistem yang baik terhadap saya, selama penyusunan skripsi saya.
9. Teman-teman Posko Kkn 76 saya yaitu Anastya mawar dini, Nisfa Naili, Laili Dwiyantri Sugihartiningsih, Nabila Khoiril, Zida, Elsa, Faul, Zaky, Sinta, Aisyah, Elsa gita, Natul, Nauli, dan Nida yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya.
10. Sahabat Peneliti yaitu Anam, Salsa, Della, Wafi, Wahyu Setiawati, Laili dwiyanti Sugihartiningsih, Nabila, Anastya ,Elsa, ismi dan Zida yang telah memberi semangat serta dukungan yang banyak terhadap saya.
11. Teman-teman PPL saya yaitu Wahyu Setiawati, Laili dwiyanti Sugihartiningsih, Khofifah, Jatiya Ajeng Devi Safitri yang

telah memberi semangat dan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman Sosiologi C angkatan 2020 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Demikian saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua. Disamping itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Semarang, 14 Juni 2024

Pipit Uli Mukhanida

Nim 2006026105

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. Ibu Solekhah dan Bapak Asnawi yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh sabar. Ibu, bapak terima kasih atas perjuangan dan pengorbanannya selama ini. Semoga Ibu dan Bapak panjang umur, sehat selalu, lancar rezekinya dan bisa terus menemani putri ketigamu ini hingga tua nanti.
2. Dan juga untuk Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, semoga semakin banyak mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah 94 : Ayat 6)

“Tidak ada proses yang mudah untuk tujuan yang indah, karena kita masih dalam zona berjuang, Takdir milik Allah namun doa dan usaha milik kita”

ABSTRAK

Desa memiliki peran dalam pembangunan fasilitas umum atau publik. Di desa Brangsong terdapat pasar tradisional yaitu pasar Mbatat Brangsong Kendal. Desa berperan penting dalam proses penataan. Dalam proses penataan pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal juga mendapatkan peran desa dalam proses penataan tersebut. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi desa dalam memfasilitasi berbagai upaya yang bisa dilakukan kepada masyarakat tentang adanya pembangunan pasar yang akan dilaksanakan. Dan tujuan terhadap proses penataan itu agar para pedagang dan pembeli merasakan nyaman dengan kondisi yang sudah baik. Desa memiliki peran untuk memberikan pelayanan publik dan mengembangkan wilayah didaerah setempat. Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh desa untuk mensejahterakan masyarakat. Diantaranya program pembangunan pasar Mbatat Brangsong Kendal Dan desa juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan yang telah berkerjasama kepada pihak desa dan pedagang yang ada di pasar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi *partisipative*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam prosesnya peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Desa Brangsong, Perangkat desa, Pedagang di Pasar Mbatat Brangsong Kendal. Sementara itu, data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembangunan pasar Mbatat Brangsong Kendal dilakukan atas kesepakatan pedagang dengan pihak desa. Pedagang menghadirkan perangkat desa untuk merembuk mengenai proses penataan pasar tersebut. Para pedagang setuju dengan memberikan dana dan pihak desa juga memberikan dana dalam proses penataan pasar Mbatat

Brangsong Kendal. Dengan di bangunnya pasar yang modern ini dapat membantu warga desa untuk menjual berbagai bahan produk yang ada di pasar dalam mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat desa. Desa berperan penting dalam proses penataan pasar Mbabat Brangsong Kendal guna untuk mensejahterakan warga desa Brangsong dan para pengunjung yang melakukan pembelian di pasar Mbabat Brangsong Kendal menjadi senang karena dengan fasilitas yang sudah baik dan tentunya menjadi ramai.

Kata Kunci : Peran Desa, Pembangunan Pasar, Pedagang Pasar.

ABSTRACT

The Village has a role in the development of public facilities. In Brangsong village there is a traditional market namely the Mbatat Brangsong Kendal market. The village plays an important role in the process of structuring the traditional Mbatat Brangsong Kendal market into a modern market. The village also plays a role in the structuring process. Aims to provide a village contribution in facilitating various efforts that can be made to the community regarding the market development that will be implemented. Villages have a role in providing public services and developing local areas. Various programs and activities have been carried out by the village to improve the welfare of the community. Including the Mbatat Brangsong Kendal market development program and the village also has an important role in the development process which has collaborated with the village and traders at the market.

This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The type of this study is field research. The data sources in this study are primary and secondary data. The data in this study were obtained from participatory observation, in-depth interviews and documentation. In the process, the researcher conducted in-depth interviews with the Head of Brangsong village, village officials, traders at the Mbatat Brangsong Kendal market. Meanwhile the data in this study were analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the process of building the Mbatat Brangsong Kendal market was carried out by agreement between traders and the village. Traders brought village officials to discuss the process of arranging the market. Traders agreed to provide funds and the village also provided funds in the process of arranging the Mbatat Brangsong Kendal market. With the construction of this traditional market, it can help villagers to sell various product materials available in the market in supporting the creation of village community welfare. The village plays an important role in the process of arranging the Mbatat Brangsong

Kendal market in order to improve the welfare of Brangsong villagers and visitors who make purchases at the Mbatat Brangsong Kendal market are happy because the facilities are good and of course it is crowded.

Keywords : The role of the village, Market development, Market traders.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	29

BAB II PENATAAN PASAR DALAM PERSPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

- A. Definisi Penataan pasar
 - 1. Penataan.....32
 - 2. Pasar Tradisional.....34
 - 3. Manfaat Pasar Tradisional.....34
 - 4. Ciri-ciri pasar tradisional.....34
 - 5. Fungsi pasar tradisional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.....35
 - 6. Jenis-jenis Pasar Tradisional.....35
 - 7. Kelebihan Pasar Tradisional.....36

- B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons
 - 1. Konsep Teori Talcott Parsons.....38
 - 2. Perspektif Fungsional Struktural.....40
 - 3. Asumsi dasar Talcott Parsons.....39
 - 4. Strategi Talcott Parsons.....41

BAB III GAMBARAN UMUM DESA, PASAR MBABAT BRANGSONG KENDAL

- A. Gambaran Umum Desa Brangsong
 - 1. Sejarah Desa Brangsong.....48
 - 2. Kondisi Geografis Desa Brangsong.....48
 - 3. Kondisi Topografis Desa Brangsong.....51
 - 4. Sejarah Nama Desa Brangsong.....54
 - 5. Visi dan misi Desa Brangsong.....55

- B. Gambaran umum Penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal
 - 1. Sejarah Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....61
 - 2. Visi dan Misi Pasar Mbabat Brangsong Kendal...62

3. Tujuan Pasar Mbatat Brangsong Kendal.....62
4. Sumber dana Pasar Mbatat Brangsong Kendal.....62

BAB IV PROSES PENATAAN PASAR TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

A. Tahap Penataan / Persiapan

1. Rembuk Warga dengan Perangkat Desa.....66
2. Pengumpulan Dana.....67
3. Anggaran Desa/
APBDesa.....68
4. Pedagang.....68

B. Tahap Pelaksanaan

1. Penyusunan Kebijakan.....86
2. Penyusunan Program.....87
3. Penyusunan Pembiayaan / Penyusunan Anggaran.....88

BAB V PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP PROSES PENATAAN PASAR TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

A. Fungsi Desa dalam Penataan Pasar

1. Sebagai lembaga Pemerintahan.....91
2. Sebagai Pelayanan Publik.....92
3. Penataan dan Pengelolaan Aset Desa.....93

B. Strategi Desa dalam Penataan pasar

1. Pemeliharaan Dana	108
2. Peningkatan Kebersihan Pasar.....	109
3. Peningkatan Keamanan dan Ketertiban Pasar....	109
4. Peningkatan Fasilitas Pasar.....	109
5. Pembinaan Pedagang Pasar.....	110

BAB VI PENUTUP

A.Kesimpulan.....	111
B.Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DRAF WAWANCARA.....	120
RIWAYAT HIDUP.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk setiap RW di Desa Brangsong Tahun 2024.....	56
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	57
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Brangsong Tahun 2024.....	59
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	60
Tabel 6. Jumlah Fasilitas Umum Keagamaan.....	61
Tabel 7. Data Pedagang Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	70
Tabel 8. Penyebab Kelesuan Usaha di Pasar Tradisional.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Desa Brangsong Kendal.....	49
Gambar 2. Kantor Kelurahan Desa Brangsong Kendal.....	50
Gambar 3. Sungai Waridin di Desa Brangsong Kendal.....	52
Gambar 4. Sungai Tanggul Sari di Desa Brangsong Kendal.....	53
Gambar 5. Wawancara dengan Pedagang Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	70
Gambar 6. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	80
Gambar 7. Kondisi Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	81
Gambar 8. Kondisi Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	82
Gambar 9. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	83
Gambar 10. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	84
Gambar 11. Wawancara dengan Pedagang di Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	85
Gambar 12. Proses Pembuatan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	95
Gambar 13. Proses Pembuatan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	97
Gambar 14. Proses Pembuatan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	98
Gambar 15. Proses Pembuatan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	99
Gambar 16. Proses Pembuatan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	102
Gambar 17. Proses Pembuatan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	105
Gambar 18. Peresmian Pasar Mbabat Brangsong Kendal.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran desa adalah kontribusi desa dalam memfasilitasi berbagai upaya yang bisa dilakukan kepada masyarakat tentang tujuan adanya pembangunan pasar yang akan dilaksanakan (Yarni, 2018). Desa memiliki peran untuk memberikan pelayanan publik dan mengembangkan wilayah di daerah setempat. Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh desa untuk mensejahterakan masyarakat. Diantaranya program pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dan desa juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan pasar yang telah berkerjasama kepada pihak desa dan pedagang yang ada di pasar.

Desa berperan penting dalam proses pembangunan terhadap desa. Dalam keberadaan di pasar dapat membantu warga desa untuk menjual bahan produk yang ada di pasar dalam mendukung terciptanya kesejahteraan masyarakat desa. Desa memiliki tugas untuk memberikan pelayanan publik dan mengembangkan wilayah di daerah setempat. Berbagai program dan kegiatan telah dilakukan oleh desa untuk mensejahterakan masyarakat. Diantaranya program

pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, salah satu bentuk pembangunan dengan adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan desa yaitu pembangunan infrastruktur. Di mana pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan yang bisa dilaksanakan desa melalui alokasi anggaran yang tersedia, maka desa bisa membangun berbagai infrastruktur sebagai pendukung fasilitas dan aktivitas pada masyarakat. Relasi desa dengan pasar merupakan pusat jual beli bagi warga desa. Umumnya pasar desa diadakan setiap pagi. Selain itu pasar besar diadakan dua kali seminggu (Angga, 2019).

Dengan demikian bahwa pembangunan pasar yang dilaksanakan desa dan pedagang pasar tepat guna dan tepat sasaran serta memberi dampak bagi semua kalangan masyarakat khususnya warga desa Brangsong Kendal yakni pada renovasi pembangunan pasar desa yang kemudian dikelola langsung oleh desa. Setelah pasar Mbatat Brangsong Kendal di renovasi kini menjadi lebih ramai pengunjung dan pedagang yang menjual di pasar menjadi nyaman dan senang. Pasar Mbatat Brangsong Kendal berada di jalur pantura, pasar ini ketika sedang dilakukan penataan dipindahkan di Kebonadem tgl 3 Agustus 2022 disana dibuatkan lahan dengan bagian yang sudah dibagi rata sesuai jualan awal mulanya. Alasan pasar Mbatat Brangsong Kendal dibangun karena kondisinya sudah tidak layak, kumuh, padatnya pedagang sehingga tidak ada lahan

untuk menjual dan sering becek ketika musim hujan. Pasar Mbabat Brangsong Kendal ini luasnya 2.104 meter persegi (Asnawi, 2024).

Pasar Mbabat Brangsong Kendal berada di sebelah jalan raya. Pasar ini sangat strategis wilayahnya karena, untuk menjangkau warga masyarakat Brangsong dan sekitarnya sangat mudah, di dalam pasar menjual berbagai kebutuhan pokok. Seperti makanan, sayuran, buah, dan yang lainnya. Pasar Mbabat Brangsong Kendal dengan penjualannya yang sudah modern ini, menjadikan masyarakat semakin nyaman dan senang. Proses penjualannya sudah menggunakan barcode, atau kwitansi. Tentunya masyarakat yang ingin berbelanja di pasar tidak usah khawatir karena, di depan Pasar Mbabat Brangsong Kendal ada becak yang bisa untuk pembeli naikki untuk pulang jika dirasa rumahnya jauh (Asnawi, 2024).

Berdasarkan wawancara dari pihak perangkat desa bahwa adanya proses pembangunan sudah dimulai sejak tgl 5 Oktober 2022 lalu, yang diawali dengan pembongkaran bangunan lama dan pengukuran pada lahan. Saat proses pembangunan pasar tersebut pedagang lama direlokasi di Kebonadem dan wilayahnya masih berada di daerah setempat. Penataan pasar Mbabat Brangsong itu atas usul dari para pedagang sendiri karena dirasa tidak nyaman bagi penjual maupun pembeli. Dana yang dibutuhkan sebesar Rp. 3,1 miliar, para pedagang itu sebesar 2.640.000.000,-

dan sisanya dibantu anggaran dari Desa sebesar Rp. 512.100.000,-. Bangunan pada pasar masih tetap seperti pasar sebelumnya yaitu berupa kios depan yang jumlahnya ada (8) dengan satuan harga Rp. 57.000.000,- di samping timur balai desa berjumlah (6) dengan satuan harga Rp. 47.500.000,- di sebelah SD ada (11) dengan satuan harga Rp. 38.000.000,- bagian belakang ada (5) kios dengan satuan harga Rp. 33.250.000,- total semua ada (36) kios yang jumlahnya Rp. 1.524.750.000,- dan terdiri 9 lapak harga satu lapaknya Rp. 9.500.000,- lapak 1 ada (20), lapak 2 ada (20), lapak 3 ada (20), lapak 4 ada (6), lapak 5 ada (16), lapak 6 ada (16), lapak 7 ada (6), lapak 8 ada (6), lapak 9 ada (10) jumlahnya 120 lapak dengan total semuanya Rp. 1.140.000.000,- jadi total pembayaran dari 36 kios jumlahnya Rp. 1.524.750.000 dan total pembayaran 120 lapak jumlahnya Rp. 1.140.000.000,- total keseluruhan Rp. 2.664.750.000,-.

Penataan pada pasar Mbabat Brangsong Kendal ini kurang lebih 1 tahun. Pasar yang baru kondisinya menjadi rapi dan bersih sehingga semakin banyak pembeli yang melakukan transaksi jual beli terhadap orang sedang berbelanja. Demikian Pasar Mbabat brangsong dapat meningkatkan jumlah penghasilan dan perekonomian untuk para pedagang dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pedagang. Serta para pengunjung menjadi senang saat berbelanja di pasar Mbabat Brangsong Kendal.

Penataan pasar tradisional Mbabat Brangsong Kendal merupakan kondisi yang semula banyak penjual yang kekurangan tempat atau lahan untuk menjual, bangunan yang sudah tidak layak untuk di tempati, fasilitas yang kurang, dan tempat pasar Mbabat Brangsong yang sangat kumuh. Untuk itu desa dan pedagang yang menjual di pasar melakukan kebijakan untuk melakukan penataan dan renovasi pada pasar Mbabat Brangsong Kendal. Penataan pasar tradisional adalah upaya untuk menata keberadaan pasar yang semula kondisi di dalam pasar masih kumuh kini dilakukan penataan atau renovasi. Kondisi pasar sebelum dilakukan penataan yaitu kondisi pasar kumuh, fasilitas yang belom memadai, kurangnya tempat untuk menjual terhadap pedagang, atapnya masih bocor. Selain kondisi sebelum dilakukan penataan terdapat kondisi sesudah dilakukan penataan yaitu kondisi pasar sudah tertata baik, adanya lahan untuk menjual terhadap pedagang, sudah tidak bocor, sudah dipasang keramik, dan kios-kios sudah tersusun rapi dan indah.

Penataan pada pasar Desa didasarkan atas prinsip yaitu memadai kepentingan atau kebutuhan masyarakat setempat, memberikan perlindungan dan keadilan bagi masyarakat Desa, mengembangkan kekayaan dan aset Desa dan disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan pada masyarakat setempat. Adapun susunan organisasi Pengelola Pasar Desa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan

kondisi Pasar Desa serta dapat membentuk secara khusus pengurus Pasar Desa melalui mekanisme dan ditetapkan dalam musyawarah Desa. Susunan organisasi pengelola Pasar terdiri dari Kepala pasar Mbabat Brangsong Bernama Moh Asnawi, Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan bernama bapak Kumaidi, Kepala Bagian operasional bernama Ibu Muzazanah. Dan Kepala bagian Keamanan dan ketertiban bernama bapak Irpai. Pihak Desa melakukan rapat kepada para pedagang untuk merembuk proses penataan pasar Mbabat Brangsong Kendal agar nantinya tercipta pasar yang baik, nyaman, dan indah.

Pemerintahan desa sangat berperan aktif dalam proses penataan pasar Mbabat Brangsong Kendal dan pemerintahan desa sebagai penyelenggaraan urusan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat tersebut terdiri dari Pemerintah Desa dan mengatur mengurus kepentingan masyarakat setempat. Badan usaha milik Desa yang selanjutnya disebut dengan BUM Desa adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya dalam kesejahteraan masyarakat Desa. Tugas pokok kepala

desa Brangsong yaitu Kepala Desa berkedudukan sebagai kepala Pemerintahan Desa. Pelayanan Desa kepada masyarakat warga Brangsong sangat baik dan ramah. Adapun pada pelayanan jasa publik meliputi penyediaan jasa layanan oleh Pemerintah Desa yang pelaksanaannya menggunakan APBN atau APBD.

Dengan adanya Pengurus pasar maka akan meningkatkan kemajuan pasar desa, meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan pasar, serta memperbaiki administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan pasar. Melalui pertemuan atau musyawarah diharapkan dapat terbentuk kesepakatan dan upaya dalam meningkatkan kualitas pasar Desa Mbatat Brangsong Kendal sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat sekitar serta mendukung pengembangan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa dan penjual di pasar, adanya penataan pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal menjadikan masyarakat yang ingin melakukan aktivitas seperti berbelanja di pasar kini menjadi nyaman, semakin tersusun rapi, dan fasilitas yang memadai. Penataan pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal ini diharapkan semua warga dan orang-orang yang berbelanja kebutuhan pokok dan ekonomi merasa senang dan nyaman. Penataan pasar Mbatat Brangsong Kendal menjadi bukti bahwa orang atau

warga ikut senang karena telah merenovasi pasar menjadi baik. Dengan adanya penataan pasar Mbatat Brangsong Kendal para warga atau pengunjung yang ingin berbelanja menjadi nyaman dan senang.

Pemaparan di atas dapat melatarbelakangi peneliti untuk mengambil sebuah judul di dalam penelitian tentang Penataan Pasar Tradisional Mbatat Brangsong Kendal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penataan Pasar Tradisional Mbatat Kecamatan Brangsong Kendal?
2. Apa peran Desa terhadap penataan pada Pasar Tradisional Mbatat Brangsong Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui segala proses tentang penataan pada Pasar Tradisional Mbatat Kecamatan Brangsong Kendal.
2. Untuk mengetahui peran Desa dalam penataan Pasar Tradisional Mbatat Brangsong Kendal

D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian terdapat dua manfaat penelitian ini yakni manfaat praktis dan teoritis di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut yaitu atas dasar peneliti itu sendiri. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang dan lembaga serta masyarakat yang ingin mengetahui tentang proses penataan di pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal. Dan memiliki kegunaan untuk mengembangkan hasil penelitian pada penataan pasar tradisional menuju pasar modern dan mampu mengantarkan seseorang ke arah berfikir dan keluasaan wawasan, dan sebagainya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat dengan pengembangan teori pembelajaran. Hasil pada penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat warga khususnya warga Desa Brangsong, Kecamatan Brangsong. Dalam bidang ekonomi dengan peran pemerintah dalam penataan pasar tradisional menuju pasar modern.

3. Untuk peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna bisa membentuk nilai sosial kepada masyarakat sekitar, dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat adanya kajian yang sebelumnya dan berkaitan dengan judul skripsi. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan membagi kajian pustaka dalam tema yaitu Peran desa, Penataan Pasar Tradisional

1) Peran Desa

Beberapa kajian pustaka tentang Peran Desa sebagai berikut diantaranya :

Kajian tentang peran desa telah banyak dikaji oleh para ahli atau peneliti. Diantaranya yakni Khofifah dan Tri (2017), Mahayana, dkk (2018), dan Herdiana, dkk (2019). Khofifah dan Tri (2017) mengkaji mengenai peran desa di Provinsi Jambi. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa peran desa di Provinsi Jambi sangat bagus dan erat karena perangkat di desa ikut turun tangan dalam gotong royong untuk membangun Pasar dan masyarakat juga membantu dalam proses pembuatannya. Selain ini kegiatan juga dapat meningkatkan kesadaran pemuda dan pemudi untuk aktif dalam berorganisasi. Sementara itu Mahayana dkk (2018) menyimpulkan mengenai peran desa di Sakean Kecamatan Kumpeh dalam proses pembangunan pasar desa itu dilakukan secara baik dan benar sehingga memberikan keuntungan desa dalam pengelolaan pada

pasar. Dan masyarakat di Desa Sakean sangat nyaman dalam proses jual-beli di pasar. Herdiana dkk (2019) menjelaskan peran desa di Desa Jatisari dalam meningkatkan pembangunan pada pasar desa berperan aktif untuk dapat memberikan dukungan dan motivasi agar pembangunan pasar desa menjadi lebih indah dan nyaman. Untuk di pasar Mbabat Brangsong ini dalam proses pembangunan pasar dilakukan dengan baik. Dimana pihak desa dan pedagang melakukan rembukan dan memberikan iuran untuk penataan pasar. Penempatan kios-kios sudah tersusun rapi dan dengan tempat yang sudah tersedia. Selain kios ada sedikit penambahan lahan untuk area parkir yang berada di depan dan di belakang.

2) Penataan Pasar Tradisional

Pertama, Tulusan (2019) menyimpulkan bahwa sebagian besar pembeli di pasar Serasi Kota Mobagu adalah masyarakat di sekitar pasar tersebut atau dengan tempat tinggal tidak terlalu jauh dari lokasi pasar dan juga menunjukkan bahwa di pasar swalayan mereka dapat berbelanja dengan beberapa jenis barang disatu tempat, bersih, dan rapi serta harga dan ukuran yang pasti. Kedua, Syarifuddin (2018) menemukan bahwa Pasar Monju masuk ke dalam kategori pada pasar tradisional, karena sistem transaksinya secara

manual itu tidak menggunakan kuitansi, harga bisa ditawar, tidak mengenal pembagian kerja yaitu artinya para penjual berperan juga sebagai bagian keuangan, pelayan, dan juga sales. Ketiga, Wibowo (2022) menyimpulkan bahwa adanya pasar modern di Kabupaten Wonogiri memiliki dampak positif dan negatif dimana para pedagang pasar tradisional memang mengalami adanya penurunan keuntungan dan jumlah pangsa akibat terjadinya segmentasi, namun para pedagang juga merasa bahwa dengan adanya perubahan zaman dan pembangunan daerah maka perlu adanya adaptasi dan pembaharuan sistem usaha sehingga nantinya dapat meminimalisir persaingan dan meningkatkan kemitraan serta daya saing di industri.

Dari beberapa kajian yang telah ditinjau di awal terdapat adanya persamaan dan juga perbedaan di dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Terkait persamaan terletak di pasar tradisional, sedangkan untuk pembedanya penelitian-penelitian di atas membahas mengenai adanya pedagang pasar tradisional sedang mengalami nilai turun terhadap adanya keuntungan dan jumlah pangsa akibat terjadinya segmentasi. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti kaji membahas terkait penataan pasar tradisional Mbatat Brangsong dalam meningkatkan

nilai serta daya saing di bagian industri . Sehingga Kecamatan Brangsong sudah semestinya menyadari kondisi ini dan mengambil kebijakan dalam melakukan penataan terhadap sistem operasi pada pasar sehingga dapat berjalan dengan baik.

Dari kedua kajian yang telah ditinjau di awal terkait pembahasan tentang pasar ditemukan persamaan dan perbedaan pada pembahasan penelitian yang akan dibahas. Persamaan terletak pada pembahasan pasar tradisional terhadap pendapatan para pedagang. Perbedaan antara kedua kajian di atas dengan kajian yang sedang peneliti kaji yaitu pada strategi yang diterapkan dalam penataan pasar tradisional, Sedangkan yang peneliti kaji tentang penataan pasar tradisional yaitu menjadikan pasar dan kerjasama dalam penataan pasar tradisional dengan memanfaatkan apa yang telah dimiliki.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual
 - a. Penataan Pasar

Penataan berasal dari kata tata atau proses yang artinya menata kembali. Maka dapat diartikan bahwa penataan pasar adalah proses penyusunan pasar tradisional menuju pasar modern di pasar Mbabat Brangsong Kendal.

Tujuan diadakannya penataan untuk mewujudkan wilayah atau lahan untuk memenuhi kebutuhan pedagang-pedagang yang menjual di pasar dan dapat dijadikan program pembangunan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Lidia, 2017).

Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melaksanakan tukar-menukar barang atau jasa dengan sistem prosedur, interaksi, dan komunikasi antara kedua belah pihak ini dapat menentukan harga dan jumlahnya. Pasar memberikan banyak peranan bagi pelaku ekonomi dan produsen serta pasar memudahkan untuk memperoleh bahan-bahan keperluan proses produksi. Selain itu, pasar juga membantu dalam proses penjualan barang dan jasa dari hasil produksi. Bagi konsumen, pasar mempermudah dalam memperoleh barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari.

Penataan pasar tradisional Mbat Brangsong Kendal dapat diartikan dengan proses menata kembali yang semula bangunan sudah tidak layak kini menjadi baik. Bahwa penataan pasar adalah proses penyusunan dalam merenovasi pasar tradisional menuju pasar modern di pasar Mbat Brangsong Kendal. Tujuan diadakannya

penataan untuk mewujudkan wilayah atau lahan dalam memenuhi kebutuhan pedagang-pedagang yang menjual di pasar dan dapat dijadikan program pembangunan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Anggraini, 2017).

b. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan entitas ekonomi yang melibatkan berbagai masyarakat di daerah setempat. Pasar tradisional bukan saja dengan akal budi, melainkan juga dengan mata hati. Karakteristik pasar tradisional yang mencerminkan pemertaan kesempatan dan ekonomi. Dengan kata lain, pasar tradisional juga bisa dikatakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios, dan gerai, los dan terbuka yang dibuka oleh penjual maupun oleh pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti makanan, ikan, buah, sayur, telur, daging, dan lain-lain (Malano, 2013).

Tujuan didirikannya pasar untuk menjual berbagai kebutuhan masyarakat secara lengkap dan berkualitas mulai dari sandang, pangan, serta papan bisa diperoleh disatu lokasi. Hal ini membuat pembeli menjadi efisien saat berbelanja

di pasar karena bisa menemukan seluruh keperluannya disatu tempat. Dan pasar memiliki harga yang tercantum dalam barang (barcode) berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga (Pandin, 2009).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modern adalah pasar yang pengelolaannya dikelola secara modern dan umumnya terdapat dikawasan perkotaan. Dan harga yang ditawarkan di pasar modern sudah pas.

2. Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons

Menurut Parsons dalam Ritzer perspektif fungsional struktural dimana perubahan tersebut membuat masyarakat harus mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial di dalam masyarakat yang melahirkan pola kehidupan baru. Perubahan sosial mencakup beberapa hal sosial di masyarakat di antaranya nilai sosial, norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, kelompok sosial dan pola perilaku sosial dan teorinya masih tetap menjadi salah satu pandangan bagi sosiologi khususnya bagi negara berkembang. Sepanjang hidupnya Talcott Parsons banyak menghasilkan karyanya sendiri. Teori struktural-fungsional menurut pembahasan tentang

fungsionalisme struktural pada Ritzer terdapat ada empat fungsi penting dimana untuk semua sistem tindakan, terkenal dengan skema AGIL. Sesudah membahas dari empat fungsi ini maka akan berpindah untuk menganalisis pemikiran Parsons mengenai struktur dan sistem. (Ritzer, 2004).

Menurut Parsons dalam Poloma perspektif fungsional struktural dimulai untuk menekankan arti penting fungsionalisme sebagai suatu teori dari sosiologis. Usaha yang ada pada Parsons kini sangat bersifat sistematis dan maksimal dalam membangun teori fungsional ialah *The social system* yang terbit ditahun 1951. Buku ini sangat menginspirasi terhadap adanya pengembangan Pareto tentang sistem sosial, seperti halnya karya Parsons yang bertumpu pada konseptualisasi, tindakan sosial, dan Weber walaupun pada Parsons tetap memakai konsep tindakan sosial tetapi itu hanya sebuah elemen saja di atas mana terbentuk sistem sosial. Parsons melihat sistem sosial sebagai satu dari tiga dimana tindakan lain yang saling melengkapi. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang dilihat secara menyeluruh terhadap sistem sosial, dilihat sebagai sebuah sistem yang parsial, maka masyarakat itu berupa dari setiap jumlah dan sekian banyak sistem yang kecil. Menurut Parsons sistem sosial ini cenderung dapat bergerak ke arah

keseimbangan yang stabilitas. Dengan kata lain bahwa keteraturan merupakan norma sistem. Dimana terjadi ketidakseimbangan antara norma-norma dan sistem tersebut maka akan menjadikan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan yang bersifat normal (Poloma, 2013).

a. Asumsi Dasar teori fungsionalisme struktural

Perspektif fungsionalisme struktural merupakan sistem sosial yang dimana sistem itu menganalogikan seperti sebuah anatomi tubuh manusia. Dapat diuraikan bahwa teori fungsional struktural ini terletak pada konsep tatanan sosial. Teori ini memberi asumsi bahwa masyarakat itu sangat bersifat statis atau seimbang dan semua elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitasnya. Menurut Parsons, masyarakat dapat berintegrasi atas kesepakatan dari para anggota tentang nilai-nilai masyarakat tertentu yang mempunyai kemampuan dalam mengatasi sebuah perbedaan, sehingga dari masyarakat tersebut dipandang sebagai sistem yang secara fungsional itu dapat terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Maka dari itu Parsons berpendapat bahwa jika seseorang di dalam masyarakat mengalami sesuatu maka masyarakat lain akan terkena dampaknya. Dengan segala aktivitas kehidupan seorang aktor

atau individu selalu berorientasi pada sebuah tujuan. Tindakan individu manusia ditentukan oleh orientasi subjektif yaitu berupa motivasional dan nilai. Dalam fungsionalisme struktural masyarakat dilihat dari adanya kumpulan dari suatu sistem-sistem sosial yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain. Selain itu masyarakat juga sebagai organisme biologis dan jalinan sistem. Maka jika seseorang dalam masyarakat tersebut mendapat masalah, maka masyarakat lain akan terkena dampaknya. Fungsionalisme struktural Parsons dibagi menjadi empat antara lain imperatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu dengan skema AGIL nya yang terkenal. Pada analisis gagasan Parsons mengenai struktur dan sistem AGIL. Fungsi merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk mematuhi satu atau beberapa kebutuhan terhadap sistem dengan menggunakan definisi , Dan Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional tersebut sebagai nama skema AGIL. Hal tersebut agar semua orang bisa bertahan hidup, serta sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut. Merujuk dari Ritzer terdapat beberapa istilah kunci diantaranya sebagai berikut(Ritzer, 2004).

1. *Adaptasi*

Adaptasi adalah suatu proses penyesuaian atas dasar dari adanya satu sistem dengan sistem yang lain. Hal tersebut, Sistem harus menangani adanya suatu kebutuhan yang datang dari luar. Mereka harus melakukan suatu adaptasi dengan adanya lingkungan dan menyesuaikan terhadap lingkungan dan juga kebutuhan serta perkembangannya semakin pesat. Misalnya pada pasar Mbabat Brangsong Kendal ini mereka melakukan adaptasi dengan sesama kepada para pedagang dan pembeli. Dan adaptasi tersebut sangatlah penting agar para pedagang dan pembeli menjadi lebih akrab saat melakukan transaksi jual beli.

2. *Goal attainment*

Goal attainment adalah adanya suatu persyaratan dari fungsional yang tiba-tiba muncul dari tindakan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan yang akan dilakukan. sistem harus didefinisikan dengan mencapai suatu tujuan utamanya terhadap proses pembelajaran di atas tidak lain sebenarnya untuk mencapai proses itu sendiri. Pasar Mbabat Brangsong Kendal

melakukan renovasi pasar tradisional menuju pasar modern ini atas kesepakatan para pedagang dan pihak desa. Di lakukan renovasi agar pasar Mbabat menjadi lebih rapi dan nyaman.

3. *Integrasi*

Integrasi adalah kesatuan atas sistem untuk mencapai tujuan. Dimana sistem harus bisa mengatur terhadap adanya hubungan integrasi pada bagian-bagian yang sudah menjadi kelompoknya. Dan sebab itu maka adanya hubungan antara ketiga pola fungsional tersebut. Misalnya pada pasar Mbabat Brangsong Kendal melakukan renovasi atau pembangunan dan disini pihak Desa ikut melakukan kontribusi dan iuran atas kesepakatan bersama dan para pedagang di pasar tersebut.

4. *Latency/pemeliharaan pola*

Latency/pemeliharaan pola adalah upaya untuk merawat pola yang seimbang terhadap sistem. Sistem tersebut harus bisa melengkapi, memelihara, dan memperbarui terhadap adanya motivasi individu dan pola budaya yang bisa menciptakan dan

mempertahankan adanya dukungan tersebut. Misalnya pasar Mbabat Brangsong Kendal ini setelah dilakukan renovasi pasar tersebut agar para pedagang dan pembeli bisa menjaga pasar menjadi lebih baik dan nyaman.

Dari Keempat sistem yang diutarakan Talcott Parsons dapat diketahui bahwa sistem terdiri dari adanya adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latency atau pemeliharaan pola. Yakni lebih menuju kepada masyarakat yang dilihat sebagai kumpulan dari adanya sistem sosial dan saling ada hubungan serta ketergantungan satu sama lain (Ritzer, 2004).

G. Metode Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan metode penelitian dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1992) adalah metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan atau tulisan yang bersumber dari orang atau perilaku yang peneliti amati. Analisis data non matematis

menjadi acuan dalam penelitian kualitatif yang akan menghasilkan temuan melalui data yang dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan dengan penelitian dimana data yang diperoleh akan dideskripsikan secara jelas dan akan dijelaskan atau diterangkan melalui kalimat atau kata-kata (Efferi, 2019).

2. Sumber dan Jenis Data

Suharsimi Arikunto (2002) mendefinisikan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis data yakni pertama, data primer atau data yang diambil langsung oleh peneliti dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara. Yang kedua adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen, buku, jurnal, atau situs internet yang memuat materi yang digunakan oleh peneliti. Sumber data primer pada penelitian ini adalah para informan dan Pasar Mbat Brangsong Kendal. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen Pasar Mbat Brangsong Kendal dan literature-literatur terkait yang berguna untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

- a. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada tahapan proses pengumpulan data

primer tersebut bisa berdasarkan data langsung dan bisa terjun di lapangan (Sugiyono, 2017).

- b. Data sekunder merupakan susunan dari adanya data primer yang sudah disajikan ke dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini dihasilkan dari sumber data instansi dan sumber terkait, termasuk dari data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang sejenis seperti data yang sudah diperoleh melalui sebuah dokumen, buku, jurnal atau situs internet yang memuat semua materi yang digunakan oleh peneliti (Rita, 2022).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Mbat Brangsong Kendal, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penataan Pasar Brangsong Kendal merupakan penataan pertama kali di Desa Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal.
- b. Pasar Brangsong Kendal dalam proses pendiriannya diinisiasi dan juga dikelola secara penuh oleh Desa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data pada

penelitian. Langkah yang paling utama dalam penelitian itu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ini menjadi alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain (Sugiyono,1953).

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai dengan pengamatan terhadap keadaan atau tingkah laku objek yang menjadi sasaran atau penelitian tersebut berada (Rita, 2022). Observasi merupakan salah satu metode yang utama, yaitu wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terhadap penataan pasar tradisional Mbabat Brangsong Kendal kemudian setelah melakukan observasi, peneliti akan mencatat seluruh kegiatan yang berlangsung di Pasar Mbabat Brangsong Kendal.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Serta juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Proses dari adanya wawancara penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara semi terstruktur. Yang disebut Wawancara semi terstruktur ini bisa dilakukan dan bisa mendaftarkan pertanyaan yang sudah disusun untuk wawancara dan dikembangkan berdasarkan literatur yang terkait. Informan untuk penelitian ini antara lain para pedagang yang berjualan di Pasar Mbabat Brangsong Kendal. Dalam penelitian ini, kita dapat melakukan sebuah pernyataan yang bersifat terbuka yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dilakukan. Informannya menggunakan metode purposive. Adapun yang dimaksud dari teknik penentuan informan dengan teknik purposive adalah teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu dan alasan menggunakan teknik purposive ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Informannya pedagang yang ada di pasar dan perangkat desa, alasan memilih informan tersebut karena mendukung jawaban yang sangat kuat dan telah terbukti penelitiannya (Musa, 2016).

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan dokumen yang di dapatkan di lapangan. Bisa juga diartikan bahwa dokumentasi adalah kegiatan yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, penyelidikan, pencarian, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuan dari kegiatan ini untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti dan menyebarkan hal tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada Matthew B. Miles (2014). Miles menggunakan metode analisis data interaktif yang berarti aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus dan saling melakukan aksi. Sehingga, terdapat 4 tahap dalam melakukan aktivitas teknik analisis data, antara lain sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang harus dilakukan dalam penelitian pada penataan pasar tradisional menuju pasar modern ini menggunakan wawancara dimana

teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung melalui peneliti dan narasumber (Hartono,2018).

b. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bisa dilakukan untuk memberikan gambaran yang bersifat spesifik dan membuat peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data yang selanjutnya. Dalam tahap mereduksi data ini ada 3 tahap yaitu melakukan seleksi, memilih data yang penting, dan menggolongkan data pada penelitian penataan pasar tradisional menuju pasar modern studi di pasar Mbabat Brangsong Kendal (Rijali, 2019).

c. Penyajian Data

Umumnya pada penyajian data dapat dilakukan dengan cara teks yang bersifat naratif. Akan tetapi, penyajian data juga dapat dilakukan dengan pembuatan tabel, diagram, dan grafik lainnya. Dengan dilakukannya penyajian data, maka data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan data mengenai penataan pasar tradisional menuju pasar modern studi di pasar Mbabat Brangsong Kendal (Purnamasari, 2021).

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah teknik terakhir di dalam analisis data yang memiliki sifat yang sementara dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan data-data yang kuat . Jika hasil dara ditemukan merupakan data yang kuat. Maka data tersebut merupakan kesimpulan kredibel.Maka dapat disimpulkan bahwa kesimpulan merupakan gambaran baru yang sebelumnya belum ada dan sifatnya ragu-ragu, setelah diteliti hasilnya menjadi jelas (Narimawati, 2021).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi dan memberikan gambaran yang komprehensif secara garis besar. Untuk itu, skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II PENATAAN PASAR DAN TEORI PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

Bab ini berisi pemaparan tentang penegasan istilah dan teori yang dibagi tiga bagian yaitu : tentang penataan, pasar tradisional dan teori perspektif fungsional struktural.

BAB III GAMBARAN UMUM PASAR MBABAT BRANGSONG KENDAL

Bab ini berisi penjelasan secara umum mengenai objek penelitian yakni gambaran umum Kelurahan Desa Brangsong yang meliputi sejarah nama Desa Brangsong, visi dan misi, kondisi geografis, topografis dan demografis. Kemudian gambaran umum Pasar Mbabat Brangsong Kendal yang meliputi sejarah, visi, misi, tujuan, kegiatan yang dilakukan dan sumber dana.

BAB IV PROSES PENATAAN PASAR TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses penataan Pasar tradisional Mbabat Brangsong Kendal yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang proses penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal dan faktor pengaruh proses penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal.

BAB V PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP PROSES PENATAAN PASAR TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

Bab ini berisi penjelasan mengenai peran desa terhadap proses penataan pasar Mbabat Brangsong Kendal yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu penataan dan pengelolaan aset desa, proses pembangunan pasar Mbabat Brangsong Kendal dan peresmian pasar Mbabat Brangsong Kendal.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran atau rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan adalah gambaran atau deskripsi temuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan saran atau rekomendasi merupakan masukan atau pandangan dari peneliti untuk berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi daftar sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

BAB II

PENATAAN PASAR MBABAT DALAM PERSPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

A. Definisi Penataan Pasar

1. Penataan

Penataan berasal dari kata tata atau proses yang artinya menata kembali. Maka dapat diartikan bahwa penataan pasar adalah proses penyusunan pasar tradisional menuju pasar modern di pasar Mbat Brangsong Kendal. Tujuan diadakannya penataan untuk mewujudkan wilayah atau lahan untuk memenuhi kebutuhan pedagang-pedagang yang menjual di pasar dan dapat dijadikan program pembangunan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Lidia, 2017).

Pasar merupakan adanya pembeli dan penjual untuk melaksanakan transaksi antara barang atau jasa dengan sistem prosedur, interaksi dan komunikasi antara kedua belah pihak ini dapat menentukan harga dan jumlahnya. Pasar memberikan peranan bagi pelaku ekonomi dan produsen serta pasar memudahkan untuk memperoleh bahan-bahan keperluan proses produksi. Selain itu, pasar juga

membantu dalam proses penjualan barang dan jasa dari hasil produksi. Bagi konsumen, pasar mempermudah kita dalam memperoleh barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan sehari-hari.

Penataan pada pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal dapat diartikan dengan proses menata kembali yang semula bangunan sudah tidak layak kini menjadi baik. Bahwa penataan pasar adalah proses penyusunan dalam merenovasi pasar tradisional menuju pasar modern di pasar Mbatat Brangsong Kendal. Tujuan diadakannya penataan untuk mewujudkan wilayah atau lahan dalam memenuhi kebutuhan pedagang-pedagang yang menjual di pasar dan dapat dijadikan program pembangunan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat (Anggraini, 2017).

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan entitas ekonomi dimana melibatkan berbagai masyarakat di daerah setempat. Karakteristik pasar tradisional yang mencerminkan pemertaan kesempatan dan ekonomi. Dengan kata lain, pasar tradisional juga bisa dikatakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan yang ada di pasar biasanya terdiri dari kios

dan gerai, los dan terbuka yang dibuka oleh penjual maupun oleh pengelola pasar. Kebanyakan pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti makanan, ikan, buah, sayur, telur, daging dan lain-lain (Malano, 2013).

3. Manfaat Pasar Tradisional Sebagai berikut :
 - a. Untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat sehingga penurunan angka kemiskinan.
 - b. Pasar sebagai tempat pertukaran barang.
 - c. Pasar sebagai pusat pengembangan ekonomi rakyat.
 - d. Pasar sebagai pusat perputaran uang daerah.
 - e. Pasar sebagai lapangan pekerjaan.

4. Ciri-ciri pasar tradisional sebagai berikut :
 - a. Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
 - b. Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah.
 - c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
 - d. Sebagian besar barang dan jasa ditawarkan adalah produk lokal.

5. Fungsi pasar tradisional dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu :
 - a. Fasilitas Pasar Tradisional

Fasilitas pasar tradisional merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai fungsinya sebagai sarana perekonomian terutama pada kondisi pasar itu sendiri. Keberadaan pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal yang sangat baik dengan luas wilayah yang memadai untuk menampung pedagang yang semakin meningkat juga memberi dampak positif bagi pedagang.
 - b. Pengembangan pada pasar

Pengembangan pasar dengan diadakannya renovasi membuat pasar ini menjadi lebih baik sehingga pasar ini diwacanakan akan menjadi pasar percontohan. Pasar ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pada kalangan ekonomi menengah kebawah dan para pedagang yang menggantungkan hidup mereka dari hasil dagangannya.
6. Jenis-jenis Pasar Tradisional sebagai berikut :

Menurut jenis kegiatannya, di sini pasar dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Pasar eceran, Pada pasar eceran cara penjualannya dilakukan secara eceran atau dijual secara satuan di mana permintaan dan penawaran oleh pembeli kepada pedagang.
 - b. Pasar grosir, Pada pasar grosir tersebut penjualannya dilakukan secara tawar-menawar di mana orang yang membeli kebutuhan di pasar bisa dilakukan tawar oleh pembeli terhadap pedagang dengan kesepakatan yang telah dilakukan.
 - c. Pasar induk, Dimana pasar yang lebih besar dari pasar grosir dan menjadi pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan pangan.
 - d. Pengumpulan dan penyimpanan bahan pangan tersebut dilakukan oleh pedagang agar bisa menjaga stok saat ada pembeli yang akan membeli dan bila kehabisan bahan atau stok yang dibutuhkan.
7. Kelebihan pasar tradisional antara lain sebagai berikut :
- a. Banyak pembeli datang untuk membeli kebutuhan sehari-hari seperti daging, sayuran, ikan, dan lain sebagainya.
 - b. Untuk kualitas barang tidak kalah dengan pasar modern.

- c. Harganya lebih murah jika dibandingkan dengan pasar modern.
 - d. Memungkinkan pembeli untuk dapat menawar harga barang sehingga mencapai kesepakatan dengan pedagang.
8. Kekurangan pasar tradisional anatara lain sebagai berikut :
- a. Tempat yang kurang teratur dan kurang bersih.
 - b. Bau yang tak sedap.
 - c. Pembagian wilayah kategori barang dagangan yang kurang jelas.
 - d. Banyak toko yang menaruh barang dagangan sampai keluar toko sehingga membuat gang yang menjadi lalu lalang para pembeli menjadi lebih sempit dan lain sebagainya.

Tujuan didirikannya pada pasar untuk menjual berbagai kebutuhan masyarakat secara lengkap dan berkualitas mulai dari sandang, pangan, serta papan bisa diperoleh disatu lokasi. Hal ini membuat pembeli menjadi efisien saat berbelanja di pasar karena bisa menemukan seluruh keperluannya disatu tempat. Dan pasar memiliki harga yang tercantum dalam barang (barcode) berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga (Pandin, 2009).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modern adalah pasar yang

pengelolaannya dikelola secara modern dan umumnya terdapat dikawasan perkotaan. Dan harga yang ditawarkan di pasar sudah pas.

B. 1. Konsep Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Menurut Parsons dalam Ritzer fungsional struktural terdapat adanya perubahan tersebut dan dapat membuat masyarakat harus mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena muncul adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di masyarakat dapat melahirkan interaksi pola kehidupan baru. Perubahan sosial ini mencakup ada beberapa hal sosial masyarakat diantaranya nilai sosial, norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, kelompok sosial dan pola perilaku sosial dan teorinya masih tetap menjadi salah satu pandangan bagi sosiologi khususnya bagi negara berkembang. Sepanjang hidupnya Talcott Parsons banyak menghasilkan karyanya sendiri yang sangat teoritis, ada beberapa perbedaan penting antara karya awal dengan karya akhirnya. Teori struktural fungsional menurut pembahasan tentang fungsionalisme struktural pada Ritzer terdapat ada empat fungsi yang penting dimana untuk semua sistem tindakan, terkenal dengan skema AGIL. Sesudah membahas empat fungsi ini maka akan berpindah untuk menganalisis pemikiran Parsons mengenai struktur dan sistem (Ritzer, 2004).

Menurut Parsons dalam Poloma perspektif fungsional struktural dimulai untuk menekankan arti penting fungsionalisme sebagai suatu teori dari sosiologis. Usaha yang ada pada Parsons kini sangat bersifat sistematis dan maksimal dalam membangun teori Fungsional ialah *The social system* yang terbit ditahun 1951. Buku ini sangat

menginspirasi terhadap adanya pengembangan Pareto tentang sistem sosial. Parsons melihat sistem sosial sebagai salah satu dari tiga dimana tindakan lain yang saling melengkapi. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang dilihat secara menyeluruh terhadap sistem sosial, dilihat sebagai sebuah sistem yang persial, maka masyarakat itu berupa dari setiap jumlah dan sekian banyak sistem kecil. Menurut Parsons sistem sosial ini cenderung dapat bergerak ke arah keseimbangan yang stabilitas. Dengan kata lain bahwa keteraturan merupakan norma sistem. Dimana terjadi ketidakseimbangan antara norma-norma dan sistem tersebut maka akan menjadikan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan yang bersifat normal (Poloma, 2013).

2. Asumsi Dasar teori fungsionalisme struktural

Perspektif fungsionalisme struktural merupakan sistem sosial yang dimana sistem itu menganalogikan seperti sebuah tubuh manusia. Dapat diuraikan bahwa teori fungsional struktural ini terletak pada konsep tatanan sosial. Teori ini memberi asumsi bahwa masyarakat itu sangat bersifat statis atau seimbang dan semua elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitasnya. Maka dari itu Parsons berpendapat bahwa jika seseorang di dalam masyarakat mengalami sesuatu maka masyarakat lain akan terkena dampaknya. Dengan segala aktivitas kehidupan seorang aktor atau individu selalu berorientasi pada sebuah tujuan. Tindakan individu manusia ditentukan oleh orientasi subjektif yaitu berupa motivasional dan nilai. Dalam fungsionalisme struktural masyarakat dilihat dari adanya kumpulan dari suatu sistem-sistem sosial yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain (Ritzer, 2004).

Selain itu masyarakat juga sebagai organisme biologis dan jalinan sistem. Maka jika seseorang dalam masyarakat tersebut mendapat masalah maka masyarakat lain akan terkena dampaknya. Fungsionalisme struktural Parsons dibagi menjadi empat antara lain imperatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu dengan skema AGIL nya yang terkenal. Pada analisis gagasan Parsons mengenai struktur dan sistem AGIL maka fungsi merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk mematuhi satu atau beberapa kebutuhan terhadap sistem dengan menggunakan definisi. Dan Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional tersebut sebagai nama skema AGIL. Hal tersebut agar semua orang yang bisa bertahan hidup, serta sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.

3. Pasar dalam perspektif islam

Islam menempatkan pasar itu sebagai kedudukan dimana yang penting dalam perekonomian. Islam juga terdapat mekanisme di dalam pasar berdasarkan ketentuan bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan asas saling menghargai, menghormati, dan keridhoan.

Islam terkadang memang membicarakan soal pasar (misalnya dalam jual beli) dan terkadang juga berbicara soal tawar-menawar dalam membeli barang (misalnya dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari dll). Maksud kedua pandangan tersebut adalah mengarahkan untuk kita dalam proses membeli harus jujur, ramah kepada pembeli, sopan.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 56 :

بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ رَحْمَةً إِنَّ اللَّهَ يَرْحَمُ الْمُحْسِنِينَ
وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ

Terjemahan: Dan Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.

4. Strategi Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Menurut Parsons dalam Ritzer fungsional struktural terdapat adanya perubahan tersebut dan dapat membuat masyarakat harus mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena muncul adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur sosial yang ada di masyarakat dapat melahirkan interaksi pola kehidupan baru. Perubahan sosial ini mencakup ada beberapa hal sosial di masyarakat diantaranya nilai sosial, norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, kelompok sosial dan pola perilaku sosial dan teorinya masih tetap menjadi salah satu pandangan bagi sosiologi khususnya bagi negara berkembang. Sepanjang hidupnya Talcott Parsons banyak menghasilkan karyanya sendiri yang sangat teoritis, ada beberapa perbedaan penting antara karya awal dengan karya akhirnya. Teori struktural-

fungsional menurut pembahasan tentang fungsionalisme struktural pada Ritzer terdapat ada empat fungsi yang penting dimana untuk semua sistem tindakan, terkenal dengan skema AGIL. Sesudah membahas empat fungsi ini maka akan berpindah untuk menganalisis pemikiran Parsons mengenai struktur dan sistem (Ritzer,2004).

Menurut Parsons dalam Poloma perspektif fungsional struktural dimulai untuk menekankan arti penting fungsionalisme sebagai suatu teori dari sosiologis. Usaha yang ada pada Parsons kini sangat bersifat sistematis dan maksimal dalam membangun teori fungsional ialah *The social system* yang terbit ditahun 1951. Buku ini sangat menginspirasi terhadap adanya pengembangan Pareto tentang sistem sosial. Parsons melihat sistem sosial sebagai salah satu dari tiga dimana tindakan lain yang saling melengkapi. Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang dilihat secara menyeluruh terhadap sistem sosial, dilihat sebagai sebuah sistem yang parsial, maka masyarakat itu berupa dari setiap jumlah dan sekian banyak sistem yang kecil. Menurut Parsons sistem sosial ini cenderung dapat bergerak ke arah keseimbangan yang stabilitas. Dengan kata lain bahwa keteraturan merupakan norma sistem. Dimana terjadi ketidakseimbangan antara norma-norma dan sistem

tersebut maka akan menjadikan penyesuaian dan mencoba kembali mencapai keadaan yang bersifat normal (Poloma, 2013).

1. Asumsi Dasar teori fungsionalisme struktural

Perspektif fungsionalisme struktural merupakan sistem sosial yang dimana sistem itu menganalogikan seperti sebuah anatomi tubuh manusia. Dapat diuraikan bahwa teori fungsional struktural ini terletak pada konsep tatanan sosial. Teori ini memberi asumsi bahwa masyarakat itu sangat bersifat statis atau seimbang dan semua elemen masyarakat berperan dalam menjaga stabilitasnya. Maka dari itu Parsons berpendapat bahwa jika seseorang di dalam masyarakat mengalami sesuatu maka masyarakat lain akan terkena dampaknya. Dengan segala aktivitas kehidupan seorang aktor atau individu selalu berorientasi pada sebuah tujuan. Tindakan individu manusia ditentukan oleh orientasi subjektif yaitu berupa motivasional dan nilai. Dalam fungsionalisme struktural masyarakat dilihat dari adanya kumpulan dari suatu sistem-sistem sosial yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain (Ritzer, 2004).

Selain itu masyarakat juga sebagai organisme biologis dan jalinan sistem. Maka jika seseorang dalam masyarakat tersebut mendapat masalah. Maka

masyarakat lain akan terkena dampaknya. Fungsionalisme struktural Parsons dibagi menjadi empat antara lain imperative fungsional bagi sistem tindakan yaitu dengan skema AGIL nya yang terkenal. Pada analisis gagasan Parsons mengenai struktur dan sistem AGIL. Fungsi merupakan suatu aktivitas yang diarahkan untuk mematuhi satu atau beberapa kebutuhan terhadap sistem dengan menggunakan definisi. Dan Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional tersebut sebagai nama skema AGIL. Hal tersebut agar semua orang bisa bertahan hidup, serta sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut. Merujuk dari Ritzer terdapat beberapa istilah kunci diantaranya sebagai berikut (Ritzer, 2004).

1. Adaptasi

Adaptasi adalah penyesuaian diri yang dilakukan oleh makhluk hidup terhadap lingkungannya sebagai bentuk pertahanan diri. Adaptasi sendiri merupakan suatu keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.

Adaptasi merujuk pada sistem yang mampu mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, dimana seseorang harus beradaptasi dengan lingkungan dan

menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

Agar masyarakat dapat bertahan, maka mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengubah lingkungannya agar dapat sesuai dengan kehidupan masyarakatnya.

2. Goal attainment

Goal attainment adalah adanya suatu persyaratan dari fungsional yang tiba-tiba muncul dari tindakan yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan yang akan dilakukan. Sistem harus didefinisikan dengan mencapai suatu tujuan utamanya terhadap proses pembelajaran di atas tidak lain sebenarnya untuk mencapai proses itu sendiri. Pasar Mbatat Brangsong Kendal melakukan renovasi pasar tradisional menuju pasar modern ini atas kesepakatan para pedagang dan pihak desa. Di lakukan renovasi agar pasar Mbatat menjadi lebih rapi dan nyaman.

Goal attainment berperan penting dalam suatu sistem sosial, sebab apabila tidak memiliki sebuah tujuan maka sistem dalam

masyarakat akan terhenti dan mengalami stagnanisasi.

3. Integrasi

Integrasi sosial adalah kesatuan atas sistem untuk mencapai tujuan. Dimana sistem harus bisa mengatur terhadap adanya hubungan integrasi pada bagian-bagian yang sudah menjadi kelompoknya. Dan sebab itu maka adanya hubungan antara ketiga pola fungsional tersebut. Misalnya pada pasar Mbatat Brangsong Kendal melakukan renovasi atau pembangunan dan disini pihak Desa ikut melakukan kontribusi dan iuran atas kesepakatan bersama dan para pedagang di pasar tersebut.

Integrasi sebagai suatu sistem harus mampu mengatur hubungan bagian-bagian yang mejadi komponennya, serta mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional lainnya. Maka pada asas ini, masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal.

4. Latency

Latency adalah upaya untuk merawat pola yang seimbang terhadap sistem. Sistem tersebut harus bisa melengkapi, memelihara, dan memperbarui terhadap adanya motivasi individu dan pola budaya yang bisa menciptakan dan mempertahankan adanya dukungan tersebut. Misalnya pasar Mbat Brangsong Kendal ini setelah dilakukan renovasi pasar tersebut agar para pedagang dan pembeli bisa menjaga pasar menjadi lebih baik dan nyaman.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA, PASAR MBABAT BRANGSONG KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Brangsong

1. Sejarah Desa Brangsong

Desa Brangsong adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Brangsong yang berada dibagian barat Kabupaten Kendal, jarak tempuh antara desa Brangsong dan Kabupaten Kendal sekitar 4 km. desa ini memiliki luas wilayah 1350 km² dengan potensi lahan yang produktif pada bidang pertanian. Batas-batas wilayah Brangsong sebelah utara jalan raya Purwokerto dan Wonorejo, sebelah timur sungai Kebonadem desa Kebonadem, sebelah selatan Desa Sidorejo dan Desa Kumpulrejo sebelah barat Desa Sidorejo. Pembagian wilayah dari Desa Brangsong terbagi atas 3 dusun yaitu Dusun Gempol Bapang yang mempunyai 6 RT, Dusun Brangsong Utara yang mempunyai 9 RT, dan Dusun Brangsong Selatan yang mempunyai 9 RT.

2. Kondisi Geografis Desa Brangsong

Desa Brangsong adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Brangsong yang berada

Sumber :

<https://desabrangsong.go.id/geografisdanpenduduk> (diakses tgl 29, November, 2017).

Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya. Peta ini menjadi representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan, dan denah. Peta terdiri atas berbagai unsur dan komponen yakni judul peta, garis gradik, petunjuk arah, peta inset, legenda, lembaga pembuat, dan tahun pembuatan peta.

Gambar 2. Kantor Desa Brangsong



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Balai desa brangsong memiliki lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan roda

dua maupun roda empat. Selain itu, jarak Desa Brangsong dengan pusat pemerintahan kecamatan maupun kota juga terbilang cukup dekat sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk langsung mendatangi pusat pemerintahan jika ada keperluan.

3. Kondisi Topografis Desa Brangsong

Kondisi topografi Kecamatan Brangsong memiliki kemiringan yang cenderung datar antara 0%-20% pada Desa Turunrejo dan Purwokerto yang berada pada area bibir pantai memiliki kemiringan 3%-7% Desa Rejosari, Brangsong, Kebonadem, Sidorejo, Tosari, Kertomulyo, Penjalin, sebagian Desa Tunggulsari dan sebagian Desa Sumur memiliki kemiringan 8%-13%. Sebagian lagi pada Desa Tunggulsari dan Sumur memiliki kemiringan 14%-20%. Kecamatan ini memiliki empat jenis hidrologi yang tersebar di beberapa desa.

Pada Desa Turunrejo sebagian kecil wilayahnya yang menjorok kearah laut memiliki jenis akuifer produktif dengan penyebaran luas terdapat pada sebagian besar wilayah Desa Turunrejo, Desa Purwokerto, Desa Rejosari, dan sebagian wilayah desa Brangsong. Jenis akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas terdapat pada sebagian wilayah Desa Tunggulsari. Jenis akuifer produktif dan setempat

terdapat pada Desa Blorok , Desa Penjalin, Sebagian besar wilayah Desa Tunggulsari dan Desa Sumur.

Jalur air yang bersifat primer pada Kecamatan Brangsong terdapat dua buah sungai. Sungai yang pertama adalah Sungai Waridin yang terdapat pada batas timur wilayah Brangsong. Sungai yang kedua adalah Sungai tunggulsari yang terdapat pada batas timur.

Gambar 3. Sungai Waridin



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Sungai waridin berada di Desa Kebonadem, Kabupaten Kendal. Sungai waridin yang pada awalnya dibangun untuk menanggulangi banjir. Namun, kapasitas aliran berkurang karena sungai tersebut dipenuhi sedimen. Proses sedimentasi yang terjadi akan menimbulkan pendangkalan yang dapat

menghambat aliran sungai ke laut dan menyebabkan banjir. Nilai rata-rata laju sedimentasi di setiap stasiun berkisar antara 0,446 kg/hari-0,655 kg/hari. Total nilai laju sedimentasi dari setiap stasiun pada pengambilan pertama 4,529 kg/hari, pengambilan kedua 4,452kg/hari, pengambilan ketiga 4,420 kg/hari. Jenis sedimen di perairan muara Sungai Waridin yaitu pasir (sand), pasir lanauan (silty sand), dan lanau pasiran (sandy silt).

Gambar 4. Sungai Tanggul Sari.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Desa Tanggulsari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Brangsong. Secara geografis desa tanggulsari terletak di wilayah kecamatan brangsong paling selatan. Wilayah desa tanggulsari berada pada dataran rendah dengan ketinggian 20 mdpl, dengan suhu rata-rata 30 derajat celcius.

Adapun jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 7 km, jarak dari pusat pemerintahan kabupaten kurang lebih 12 Km, jarak dari ibukota provinsi kurang lebih 27 Km. Luas tanah di Desa Tanggulsari adalah 536,14 Ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu Kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman baik padi maupun lainnya.

4. Sejarah Nama Desa Brangsong

Brangsong merupakan salah satu desa yang memiliki sejarah unik. Dulunya desa Brangsong ini merupakan hutan/alas yang masih jarang penduduknya. Pada saat itu ada seorang putri yang terbuang dari keraton Surakarta bernama Raden Ayu Sekar Tanjung atau yang biasa di panggil Nyai Sentono yang didampingi abdi dalemnya mbok mban yaitu Nyai Mariyati. Mereka menempuh perjalanan jarak jauh dari hutan ke hutan hingga sampai parakan turun ke Sukorejo turun lagi ke Weleri dan terus ke timur hingga ke sungai Blorong, selanjutnya beliau dan abdi dalemnya menyeberangi sungai Blorong melewati desa Rejosari dan sampailah di sebuah hutan yang di sana sangat banyak atau istilah jawanya adalah ngesong-ngesong dan Nyai Sentono

kebingungan dan beliau beristirahat sambil berkata daerah ini ku beri nama Brangsong karena setelah menyeberang kok ngesong-ngesong dan sampai sekarang desa ini disebut desa Brangsong.

5. Visi dan misi Desa Brangsong

Visi Desa Brangsong yaitu :

1. Terwujudnya desa brangsong yang kondusif, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya, dan berkarakter.

Misi Desa Brangsong yaitu :

1. Meningkatkan pelayanan pendidikan.
2. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, damai, aman, dan tertib.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan.
4. Mengedepankan kejujuran, transparansi, serta keadilan dalam pelayanan pada rakyat brangsong.
5. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang pertanian, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan ekonomi di desa brangsong.

6. Kondisi Ekonomi

Secara umum kondisi Ekonomi warga masyarakat Desa Brangsong dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh, tani, PNS, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, buruh bangunan dan lain sebagainya. Dan sebagian besar penduduk Desa Brangsong mayoritas pedagang di pasar. Oleh karena itu banyak kesibukan untuk masyarakat warga tentunya sebagai pedagang.

Berikut tabel jumlah penduduk pada masing-masing RW di Kecamatan Brangsong tahun 2024 :

Tabel 1. Jumlah penduduk setiap RW di Desa Brangsong
Tahun 2024

No.	RW	Jumlah RT	Jumlah Penduduk
1.	1	4	400
2.	2	2	200
3.	3	3	300
4.	4	3	300
5.	5	3	300
6.	6	3	300
7.	7	3	300
8.	8	3	300
		Jumlah	2.400

*Sumber : Buku Monografi Kelurahan Desa Brangsong
Tahun 2024.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak nya data RW berjumlah 8 dengan jumlah seluruh ada 24 RT dengan total jumlah penduduk 2.400 jiwa. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak ada di RW 1.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2024.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	3.642 Jiwa
2.	Perempuan	3.522 Jiwa
	Jumlah seluruh penduduk	7.164 Jiwa

*Sumber : Buku Monografi Kelurahan Desa Brangsong
Tahun 2024.*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7.164 penduduk di Desa Brangsong dengan jumlah penduduk laki-laki 3.642 jiwa dan penduduk perempuan 3.522 jiwa. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah jiwa lebih banyak yang laki-laki.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	Usia 0-15 Tahun	308 orang
2.	Usia 15-65 Tahun	52 orang
3.	Usia 65 Tahun ke atas	97 orang

Sumber : Buku Monografi Kelurahan Desa Brangsong Tahun 2024.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yaitu jumlah usia 0-15 tahun ada 308 orang, sedangkan usia 15-65 tahun ada 52 orang dan yang terakhir usia 65 tahun ke atas ada 97 orang.

Masyarakat Desa Brangsong merupakan masyarakat yang heterogen atau beragam baik dalam segi pendidikan, agama, dan pekerjaan. Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Brangsong tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Brangsong adalah lulusan SMA. Hal ini disebabkan karena Desa Brangsong termasuk wilayah perkotaan sehingga tidak heran jika pendidikan menjadi hal yang prioritas bagi masyarakat sekitar. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Brangsong Tahun 2024.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Brangsong Tahun 2024.

No.	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1.	TK	-
2.	SD	240
3.	SMP	246
4.	SMA	13.568
5.	Akademi/D1-D3	2.827
6.	Sarjana	3.980
7.	Pascasarjana	3.240

Sumber : Buku Monografi Kelurahan Desa Brangsong Tahun 2024.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas atau rata-rata masyarakat Kelurahan Desa Brangsong adalah lulusan SMA dengan jumlah 13.568 orang. Kemudian banyak juga masyarakat Kelurahan Desa Brangsong lulusan Sarjana dengan jumlah 3.980 orang, dan lulusan Pascasarjana dengan jumlah 3.240 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Desa Brangsong tingkat pendidikannya cukup tinggi.

Mata pencaharian pokok, secara umum pencaharian warga masyarakat Desa Brangsong dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang diantaranya petani, buruh tani, PNS,

karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan, atau tukang, peternak.

Fasilitas Kesehatan yang ada di Desa Brangsong diantaranya rumah sakit, rumah sakit khusus pemerintah, rumah sakit swasta, rumah bersalin, poliklinik, puskesmas, Apotik, panti pijat dan lain-lain.

Agama dalam perspektif yaitu masyarakat di Desa Brangsong termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Brangsong beragama islam. secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekrabatan yang kental di antara mereka, selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama islam mendominasi agama di dusun-dusun Brangsong. Jumlah penduduk berdasarkan agama.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jenis Kelamin	Jumlah
Islam	Laki-laki	3.141
Islam	Perempuan	3.522
	Jumlah	6.663

Sumber : Buku monografi Desa Brangsong Tahun 2024.

Tabel 6. Jumlah Fasilitas Umum Keagamaan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushola	19

Sumber : Buku monografi Desa Brangsong Tahun 2024.

B. Gambaran umum Penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal

1. Sejarah Pasar Mbabat Brangsong Kendal

Pasar Mbabat Brangsong adalah dimana pasar yang berada didaerah Brangsong. Pasar Mbabat dulunya bangunan nya belum bagus seperti yang sekarang. Pasar Mbabat Brangsong ini dibangun atas kesepakatan para pegawai balai desa dan para pedagang. Kecamatan Brangsong merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal. Pasar Mbabat sangat ramai pengunjungannya dan banyak penjual yang menjual berbagai bahan sembako. Lauk-pauk, baju, jajanan dan lain-lain.

Pasar adalah tempat transaksi antara produsen dan konsumen. Dan fungsi pasar yaitu distribusi, pembentukan harga, dan promosi. Pihak-pihak yang terlibat biasanya adalah pembeli dan penjual. Saat ini pasar tak hanya berbentuk fisik, namun juga bisa berbentuk pasar virtual

seperti pasar online dimana tidak ada kontak fisik langsung antara pembeli dan penjual.

2. Visi Misi Pasar Mbabat Brangsong Kendal

Visi Pasar Mbabat Brangsong Kendal yaitu :
Terwujudnya Desa Brangsong yang kondusif, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya, dan berkarakter.

Misi Pasar Mbabat Brangsong Kendal yaitu :
Meningkatkan Pelayanan Pendidikan, Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, dan tertib, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan, Mengedepankan kejujuran transparansi serta keadilan dalam pelayanan pada rakyat Brangsong, Meningkatkan Pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang pertanian, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan ekonomi di Desa Brangsong.

3. Tujuan Pasar Mbabat Brangsong Kendal

Tujuan Pasar Mbabat Brangsong Kendal agar lebih baik dan fasilitas yang mendukung untuk para pedagang dan pembeli, Serta agar pasar Mbabat Brangsong Kendal menjadi pusat pembelian yang nyaman bagi para pengunjung.

4. Sumber dana merupakan dana yang terhimpun dan nantinya akan digunakan untuk menjalankan fungsinya. Perolehan dana ini bisa berasal dari bank itu sendiri atau dari masyarakat. Dan asal dana yang digunakan individu

dalam transaksi atau investasi tertentu. Dana dapat disediakan untuk banyak tujuan, misalnya oleh pemerintahan demi proyek pembangunan, perusahaan ketika meluncurkan suatu produk, atau individu dalam melakukan investasi.

1. Sumber dana

Sumber dana yang dibutuhkan untuk pembangunan pada pasar Mbatat Brangsong Kendal itu dari sebagian para pedagang pasar dan dibantu dengan uang anggaran desa. Pedagang pasar dan pihak desa sangat berkontribusi atas pembangunan pada pasar Mbatat Brangsong Kendal. Dengan diadakannya pembangunan pasar Mbatat Brangsong Kendal ini atas kesepakatan pedagang pasar dan pihak desa yang membantu agar nantinya pasar Mbatat Brangsong Kendal menjadi pasar yang nyaman bagi para pembeli dan masyarakat lain yang ingin berkunjung di Pasar tersebut.

BAB IV

PROSES PENATAAN PASAR TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

A. Tahap Pra Penataan/ Persiapan

Tahap Pra penataan atau persiapan merupakan proses awal terhadap adanya suatu pembangunan pada pasar dan langkah awal yang harus kita tata guna untuk memperlancar adanya proses pembangunan pasar yang akan dilaksanakan. Persiapan ini sangatlah penting agar proses pembangunan pasar dapat berjalan dengan lancar dan nantinya pasar Mbabat Brangsong Kendal menjadi pasar yang ramai pengunjung, menjadi pasar favorit bagi warga desa Brangsong. Penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal dilakukan atas kesepakatan para pedagang dan pihak desa yang merembuk untuk dilakukannya proses pembangunan. Upaya yang dilakukan guna mendorong warga masyarakat setempat yaitu dengan meningkatkan kesadaran dalam ikut berpartisipasi pada proses pembangunan pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan pedagang pasar dengan pihak desa sebagai berikut

“ Pak, saya mau meminta usul bagaimana kalau nantinya pasar Mbabat Brangsong Kendal dilakukan proses pembangunan. Karena dirasa kondisi pasar yang sudah tidak

layak seperti sering becek saat musim penghujan, bangunan banyak yang roboh, kurangnya tempat untuk penjual dan lainnya'' (Wawancara dengan Bapak khumaidi, 20 Juli 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa seorang pedagang yang meminta usul kepada pihak desa atas proses pembangunan pasar Mbabat Brangsong Kendal. Dan dengan meminta usul agar pihak desa merembuk permintaan pedagang tersebut. Selain pedagang masyarakat juga ikut berkontribusi terhadap proses pembangunan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam proses persiapan pada Penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal yang dilakukan oleh pedagang pasar dan pihak desa. Hal ini sejalan dengan proses penataan pada Pasar Mbabat Brangsong Kendal menurut Talcott Parsons yang menjelaskan bahwa proses pertama yang harus dilakukan dalam penataan pasar adalah proses *Adaptasi*. Adaptasi diartikan sebagai proses penyesuaian atas satu sistem dengan sistem yang lain. Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar . Dalam proses *Adaptasi*, Upaya yang dilakukan adalah dengan mengajak pedagang untuk ikut berkontribusi dalam proses penataan Pasar Mbabat Brangsong Kendal (Ritzer, 2004).

Seperti halnya pada proses persiapan atau penataan pada Pasar Mbabat Brangsong Kendal yang mengupayakan peningkatan pada pedagang untuk memberikan kontribusi

kepada pedagang lain agar dapat memberikan dana untuk proses penataan pada Pasar Mbat Brangsong Kendal. Hasil dari wawancara tersebut membuat pedagang lain setuju, untuk membantu memberikan dana karena dirasa juga dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan pasar modern ini bisa menyejahterakan masyarakat lain terkait pada pasar modern yang nantinya akan dilakukan proses pembangunan.

Adapun bentuk kontribusi pada proses penataan Pasar Mbat Brangsong Kendal sebagai berikut :

1. Rembuk Warga dengan menghadirkan Perangkat Desa

Rembuk warga merupakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RW yang merupakan wadah untuk melakukan jejak kebutuhan dan penjangkaran aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan di tingkat kelurahan. Serta untuk mengidentifikasi, menggali dan menyepakati potensi yang dimiliki diwilayah RT/RW.

“Menurut saya mba, sebaiknya dilakukan pembangunan pasar Mbat Brangsong Kendal karena, kondisi pasar yang sudah tidak layak untuk ditempati, becek saat musim penghujan, bangunan yang sudah roboh, kurangnya lahan tempat untuk menjual dan fasilitas yang kurang mendukung. Dan banyak pedagang lain juga setuju terhadap proses pembangunan pasar. Untuk itu, kami siap memberikan dana terhadap

pembangunan nantinya. (Wawancara dengan ibu Endang, 20 Juli 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pedagang yang menjual di pasar Mbat Brangsong Kendal sudah setuju dengan diadakannya proses pembangunan pasar. Dan ingin memberikan dana saat pembangunan pasar nantinya serta masyarakat desa Brangsong ikut menyuport dan memberikan dukungan terkait diadakannya pembangunan.

2. Pengumpulan Dana

Usaha yang mendapatkan uang atau barang untuk pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, mental, agama, kerohanian, kejasmanian, pendidikan dan kebudayaan. Dan proses pengumpulan sumbangan sukarela berupa uang atau sumber daya lainnya.

“ Saya sangat setuju mba, dengan adanya proses pembangunan pasar Mbat Brangsong Kendal. untuk pengumpulan dana nya dibantu pihak desa dan pedagang yang menjual di pasar”
(Wawancara dengan ibu Kusnawiyah, 20 Juli 2024).

3. Anggaran Desa/ APBDes

Anggaran desa merupakan sebuah dokumen perencanaan keuangan yang dibuat oleh pemerintah

desa untuk mengatur pengelolaan keuangan desa dalam jangka waktu tertentu. Peraturan desa yang membuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APB Desa terdiri dari bagian pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pada pembangunan desa.

“ Pak Asnawi mengucapkan, pada sistem pembangunan pasar ini atas dana dari anggaran Desa dan pedagang. Pedagang sendiri juga setuju dan sepakat untuk memberikan dana terhadap proses pada pembangunan pasar Mbatat Brangsong Kendal. (Wawancara dengan bapak Asnawi, 20 Juli, 2024).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa proses pembangunan pada Pasar Mbatat Brangsong Kendal atas kesepakatan dari Desa dan pedagang. Dan dari situlah proses pembangunan pasar dilaksanakan.

4. Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan dengan menjual atau membeli barang atau jasa yang menggunakan pasar sebagai tempat untuk kegiatannya. Para pedagang di pasar Mbatat Brangsong Kendal ini menyetujui atas permintaannya untuk dilakukan proses pembangunan pasar yang

modern. Karena dirasa kondisi pasar yang sudah tidak layak untuk ditempati dan bila musim penghujan kondisinya becek untuk itu pedagang berkontribusi dalam memberikan dana atas pembangunan pada pasar modern.

“ Saya setuju mba, atas permintaan pada proses pembangunan pasar Mbatat Brangsong Kendal. Karena dengan kondisi pasar yang dulu sangat tidak memungkinkan untuk ditempati, kondisi pasar yang sering becek saat musim penghujan, bangunan yang sudah roboh, tempat untuk menjual pedagang di pasar yang kurang nyaman. Untuk itu para pedagang lain dimintai untuk memberikan dana atas proses pembangunan pada pasar Mbatat Brangsong Kendal” (Wawancara dengan ibu Muzazanah, 20 Juli, 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pedagang di pasar Mbatat Brangsong Kendal sangat setuju dengan adanya pembangunan pasar dan berkontribusi ingin memberikan dana untuk pembangunan pasar Mbatat Brangsong Kendal yang modern nantinya.

Gambar5. Wawancara dengan Pedagang



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Di pasar Mbabat Brangsong Kendal sangat banyak pedagang yang menjual berbagai kebutuhan sembako, kebutuhan sandang dan pangan, kebutuhan alat rumah tangga, dan lain sebagainya. Nah disini terdapat nama-nama pedagang di pasar Mbabat Brangsong Kendal diantaranya yaitu :

Tabel 7. Data Pedagang Pasar Mbabat Brangsong Kendal.

No.	Nama Pedagang	Alamat	Jenis Dagangan
1.	Sujatminah	Desa. Brangsong	Sembako
2.	Budiyati	Desa	Buah

		Brangsong	
3.	Mudjinah	Candiroto	Sembako
4.	Isnun	Desa Brangsong	Sembako
5.	Romdhonah	Desa Purwokerto	Snack
6.	Suminah	Candiroto	Snack
7.	Nur Chasanah	Candiroto	Blendong
8.	Suripah	Candiroto	Snack
9.	Nur Aisyah	Candiroto	Makanan
10.	Adhi Kurniawan	Ngampel	Buah
11.	Soeminarsih	Ngampel	Buah
12.	Umi Janati	Desa Brangsong	Snack
13.	Rofiah	Banyutowo	Sembako
14.	Kumaidi	Desa Brangsong	Sayur

15.	Saimi	Sukomulyo	Sayur
16.	Katoriyah	Desa Brangsong	Sembako
17.	Nur Faizah	Kaliwungu Selatan	Makanan
18.	Musrifah	Kaliwungu Selatan	Bumbu
19.	Ernawati	Kendal	Tahu Tempe
20.	Muryanah	Kendal	Sayur
21.	Jumali	Desa Brangsong	Tempe
22.	Mujidah	Kebonadem	Snack
23.	Sumanah	Kebonadem	Kerupuk
24.	Sutikah	Kaliwungu Selatan	Tahu Tempe
25.	Siti Kusnawiyah	Desa Brangsong	Sembako
26.	Jumroh	Desa Brangsong	Sembako
	Sutiyono	Kaliwungu	Tempe

27.			
28.	Sriyanti	Kaliwungu Selatan	Sembako
29.	Anas	Ngampel	Pakaian
30.	Suryadi	Desa Brangsong	Buah
31.	Sumpeno	Karang Tengah	Tempe
32.	Nuryati	Kaliwungu	Buah
33.	Asfiah	Kaliwungu	Krupuk
34.	Diah Suprihatin	Brangsong	Sosis
35.	Komsyaroh	Kendal	Sembako
36.	Murti	Brangsong	Sayur
37.	Tukiyannah	Brangsong	Sayur
38.	Zaenab	Kaliwungu	Buah
39.	Rodhiyah	Brangsong	Bumbu
40.	Buchori	Brangsong	Bumbu
41.	Muzazanah	Brangsong	Sembako
42.	Komsyaroh	Kendal	Sembako
43.	Rokhmad	Brangsong	Snack
44.	Sanah	Brangsong	Sayur
45.	Arifin	Brangsong	Sayur

46.	Lilik	Brangsong	Sayur
47.	Romlah	Brangsong	Sembako
48.	Zamzuri	Brangsong	Kelapa
49.	Kamyati	Kendal	Ikan
50.	Rofiah	Kendal	Sembako

Sumber : Buku Monografi Desa Brangsong, 5 Agustus, 2024

Tabel 8. Penyebab Kelesuan Usaha di Pasar Tradisional

Penyebab	%
Kurangnya jumlah pembeli	67,2
Meningkatnya persaingan pedagang lain	44,8
Meningkatnya persaingan dengan supermarket	41,8
Harga lebih tinggi	37,7
Harga dari pemasok lebih tinggi	23,5
Kondisi pasar yang kian memburuk	13,8

Sumber : Wawancara mendalam kepada pedagang pasar Tradisional di Brangsong, 22 Juli, 2024

Pada sisi lain, hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios (janati, 50 tahun) di Pasar Brangsong, menyatakan bahwa pengunjung pasar tradisional Brangsong semakin sepi. Jumlah pedagang yang menjual di pasar tradisional di Brangsong Kendal mengalami penurunan.

Menurut warga yang membeli di pasar Brangsong mengatakan menurunnya peran pedagang tradisional terhadap pendapatan sektor perdagangan di sebabkan adanya penurunan omzet rata-rata pedagang di pasar tradisional, sehingga penurunan jumlah pembeli di pasar tradisional dapat diketahui dengan pendekatan menurunnya omzet yang dihasilkan rata-rata pedagang pasar tradisional.

Disamping itu di dalam menjalankan suatu usaha, produk yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar suatu usaha atau perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas. Peningkatan kualitas produk dapat membuat konsumen merasa puas terhadap produk atau jasa yang mereka beli, dan akan mengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian ulang.

Persepsi konsumen terhadap kualitas produk, dapat dipengaruhi oleh harga produk. Dapat dipengaruhi oleh harga produk. Konsumen memiliki persepsi, apabila semakin tinggi harga suatu produk maka semakin tinggi pula kualitas produk

tersebut. Konsumen dapat mempunyai persepsi seperti itu ketika tidak memiliki petunjuk atau acuan lain dari kualitas produk. Penjualan tersebut memenuhi atau lebih melebihi harapan pelanggan. Di pasar tradisional barang-barang seperti sayuran, ikan, dan buah-buahan lebih segar karena dipasok langsung pagi harinya dan biasanya tidak dalam jumlah banyak dan proses tersebut berlangsung setiap harinya. Sedangkan di pasar modern kesegaran produk tidak terkalahkan juga karena adanya *freezer*. Sebagian produk di pasar modern yang telah diambil dari produsen adalah produk yang dijual punya jangka waktu bertahan lebih lama. Kedua pasar tersebut sama-sama menjadi salah satu tempat pendorong pada perekonomian masyarakat.

Dalam penjualan produk di pasar tradisional, produk yang akan dijual di sortir apabila telah di ambil dari mobil *box* (Kampas). Gunanya adalah untuk menghindari kerusakan pada kemasan sebelum dibeli oleh konsumen.

Kualitas produk maka akan terjadi kenaikan jumlah pembelian yang disebabkan oleh tingkat kepuasan konsumen akibat baiknya tingkat kualitas produk. Didalam menjalankan usaha, produk yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar suatu usaha dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak H. Nasruddin :

“Kadang kalau ada barang yang di beli oleh konsumen rusak nanti dikembalikan ganti dengan barang yang baru, tetapi tergantung juga sama pembelinya karena biasanya juga ada yang meminta uangnya kembali, jadi nanti dikasih kembali uangnya”

Hasil wawancara di atas mengarah pada pedagang untuk mempertahankan kualitas produknya kepada konsumen yaitu dengan menggantikan barang yang baru atau dengan mengembalikan uang konsumen apabila pada barang yang dibeli mengalami kerusakan. Selain itu pedagang juga membeli barang yang paling sering dibeli konsumen.

Berdasarkan Hasil observasi langsung di lapangan kepada beberapa pengunjung pasar modern di Kendal, menyatakan bahwa beberapa alasan utama melakukan perpindahan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern diantaranya karena kualitas produk yang diperdagangkan. Konsumen merasa produk yang diperdagangkan di pasar modern lebih dapat dipercaya dan terjamin kualitasnya bila dibandingkan pasar tradisional. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap pasar tradisional menurun drastis. Pada akhirnya, konsumen akan lebih memilih untuk membeli barang bermerek di pasar modern dibandingkan di pasar tradisional. Masalah kebersihan dan kenyamanan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa tingkat

kebersihan di pasar modern jauh lebih baik dibandingkan di pasar tradisional. Tidak akan terlihat sampah-sampah bertebaran di pasar modern, lain halnya dengan di pasar tradisional. Kebersihan itulah yang kemudian akan membentuk *mindset* konsumen akan kualitas produk yang dijual di pasar tersebut. Konsumen akan merasa kualitas produk yang mereka beli di pasar modern lebih baik karena kondisi tempat penjualannya yang lebih higienis.

Berikut deskripsi dari hasil observasi langsung (Juli, 2024) terhadap beberapa pasar tradisional dan pasar modern di Brangsong Kendal tentang perbedaan identifikasi antara pasar tradisional dan pasar modern.

Tabel 9. Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Pasar Modern	Pasar Tradisional
Produk yang di jual lebih lengkap mulai dari barang primer, sekunder, hingga tersier.	Produk yang dijual terbatas pada produk kebutuhan sehari-hari atau barang primer.
Pasar modern memiliki prinsip menekan harga jual serendah mungkin dan kompetitif.	Menetapkan harga dengan perhitungan laba yang sesuai dengan pendapatannya masing-masing.

Memiliki saluran distribusi yang tidak terlalu panjang sehingga harga jual dapat ditekan lebih rendah dan lebih murah.	Memiliki saluran distribusi yang lebih panjang sehingga harga jual cenderung lebih tinggi.
Memiliki jam operasional yang tetap, teratur, dan tepat waktu.	Memiliki jam operasional yang cenderung fleksibel sesuai keinginan pedagang.
Timbangan yang digunakan secara akurat.	Timbangan yang digunakan kurang akurat.

Sumber : Hasil Observasi langsung di Pasar Mbat

Brangsong Kendal, 22 Juli 2024

Gambar 6. Kondisi Pasar Mbabat Brangsong yang dulu



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas merupakan kondisi pasar yang dulu, bangunan pasar yang masih kumuh dan becek, sering terkena banjir, lahan masih berupa tanah, fasilitas masih kurang, kurangnya tempat untuk pedagang yang menjual di pasar.

Di area jalan dalam pasar biasanya ditempati para pedagang yang tidak mempunyai lapak sehingga untuk berjalan para pengunjung pasar agak sempit dan susah. Jika kita akan membeli barang di pasar harus pintar menawar karena para pedagang bila menawarkan barang bukan harga pas tapi harga yang jauh di atas harga aslinya, orang menawar biasanya setengah dari harga yang ditawarkan atau tiga perempatnya baru harga itu jadi, jika kita tidak dapat menawar pastikan dapat barang dengan harga yang mahal.

Selain di pasar tradisional ada juga pasar modern yaitu mall dan supermarket, para pengunjung bisa mengambil sendiri barang yang diinginkannya dan bisa memilih harganya sesuai dengan dana yang kita miliki, sehingga tidak perlu tawar-menawar, setiap barang yang di jual sudah ada label harganya tanpa harus takut uang yang kita bawa tidak mencukupi dan pasar modern dikelola menggunakan sistem berbasis teknologi.

Gambar 7. Wawancara dengan pedagang di pasar Mbatat Brangsong



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil survey dengan salah satu pedagang yang berjualan jenis aneka ragam makanan seperti roti, snack jajan, dan minuman. Beliau bernama ibu Muzazanah, ibu ini sudah lama menjual aneka jenis makanan di Pasar Brangsong Kendal. Dagangan

beliau sangat ramai karena dikunjungngi banyak orang saat berjualan karena ibu Muzazanah terkenal dengan harga yang cukup murah jadi orang yang berbelanja sangat senang dan ingin berbelanja di tempat ibu.

Gambar 8. Wawancara dengan pedagang di pasar Mbatat Brangsong



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil survey dengan salah satu pedagang yang berjualan jenis aneka ragam makanan seperti roti, snack jajan, dan minuman. Beliau bernama ibu Nur, ibu ini sudah lama menjual aneka jenis makanan di Pasar Mbatat Brangsong Kendal. Dagangan ibu Nur sangat ramai karena terkenal dengan harga yang cukup murah jadi orang yang berbelanja sangat senang

dan tempatnya juga mempengaruhi sangat mudah untuk dijangkau orang atau pembeli saat berbelanja.

Gambar 9. Wawancara dengan pedagang di pasar Mbabat Brangsong



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil survey dengan salah satu pedagang yang menjual berbagai aneka jenis adonan buat kue, dan menjual aneka cup, plastik, sendok, aneka pernak-pernik ulang tahun, dan lainnya. Ibu ini rumahnya sangat dekat dengan pasar Mbabat Brangsong Kendal. Beliau bernama Ibu Mukaromah. Beliau sudah lama menjual aneka jenis adonan kue di Pasar Mbabat Brangsong.

Gambar 10. Wawancara dengan pedagang di pasar Mbabat Brangsong



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil survey dengan salah satu pedagang di Pasar Mbabat Brangsong Kendal yang menjual berbagai jenis buah dan jajan. Beliau bernama Ibu Asih, Ibu ini menjual aneka jenis buah sudah sejak pasar yang dulu. Buah yang dijual sangat segar-segar dan tentunya enak. Rumah beliau berada di Semarang, transportasi beliau menggunakan sepeda motor. Ibu ini sangat berjuang untuk menjual buah dan jenis jajanan di Pasar Mbabat Brangsong Kendal. Di pasar yang menjual aneka buah ada 3 tapi yang dirasa sangat laris ditempatnya bu Asih. Karena sudah terkenal buah nya sangat bagus dan enak.

Gambar 11. Wawancara dengan penjaga pasar di pasar
Mbabat Brangsong



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas merupakan hasil survey dengan salah penjaga toilet di Pasar yang bernama Bapak Irpai, akrab disapa dengan Ripai. Setiap hari, dia bekerja menjaga toilet pasar di Brangsong Kendal. ia memberi informasi untuk tarif WC sebesar Rp. 2000 sedangkan Mandi Rp. 5000. Bapak Ripai mengaku sebagai penjaga toilet, ia sering duduk disamping untuk menunggu orang bila ada yang ingin ke toilet dan meminta uang untuk membayarnya. Saya ini sebagai petugas untuk membersihkan, menjaga, memelihara sarana WC, dan kamar mandi di Pasar dan serta ditugaskan untuk retribusi pengguna WC atau kamar mandi dan air.

Kondisi pada toilet Pasar Mbabat Brangsong sangat bersih dan harum. Karena toiletnya sangat dirawat oleh penjaga pasar. Para pedagang dan masyarakat diminta untuk selalu menjaga kebersihan pasar, agar pasar terasa nyaman dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang meliputi menentukan, mengelompokkan, mencapai tujuan, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut atau puncak hasil persiapan yang telah dilakukan serta dokumentasi setiap kegiatan.

Pada Tahap Pelaksanaan sebagai berikut :

1. Penyusunan Kebijakan

Penyusunan kebijakan meliputi tahapan pengkajian kebijakan dan perumusan kebijakan yang terdiri dari unsur-unsur tinjauan keadaan, perkiraan keadaan massa yang akan dilalui rencana, penetapan tujuan rencana, dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana, identifikasi kebijakan dan atau kegiatan usaha yang perlu dilakukan, persetujuan rencana.

a. Pembangunan Pasar

Pembangunan pasar merupakan suatu proses tata perubahan atau pembenahan yang dilakukan guna untuk penyempurnaan pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal yang ada saat sekarang ini. Tujuan dari pembangunan pasar ini agar pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal ini dapat beroperasi dengan baik lagi dan menjadi lebih efektif untuk digunakan masyarakat baik penjual maupun pembeli.

b. Peningkatan kelembagaan ekonomi

Peningkatan kapasitas kelembagaan ekonomi merupakan program kedua yang dibuat oleh pemerintah desa Brangsong dimana program ini berkaitan dengan program pertama yaitu pengembangan pada perdagangan.

2. Penyusunan Program

Dalam tahap ini dilakukan perumusan yang lebih terperinci untuk mengimplementasikan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam penetapan kebijakan. Rencana pembangunan diklasifikasikan ke dalam berbagai program dengan menetapkan tujuan

program, sasaran program, dan kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilaksanakan. Perumusan program dan kegiatan disebut pemograman yaitu suatu rencana tahunan yang berisi langkah-langkah strategis (Kegiatan) yang dipilih untuk mewujudkan tujuan yang strategis yang tergambar dalam sasaran beserta sumberdaya (SDM, biaya, peralatan dan sebagainya). Yang diperlukan untuk itu berisi kegiatan program dapat diartikan sekumpulan kegiatan yang direncanakan untuk merealisasikan tercapainya sasaran yang lebih ditetapkan.

a. Pengembangan pasar Tradisional

Pengembangan pasar tradisional menuju modern ini yang akan diambil guna untuk kemajuan pasar Mbatat Brangsong Kendal. Dan untuk mendukung terlaksananya pembangunan pasar tradisional Mbatat Brangsong Kendal ini. Dalam program ini pihak desa memfokuskan untuk melaksanakan pengembangan pasar Mbatat Brangsong Kendal.

3. Penyusunan Pembiayaan / Penyusunan Anggaran

Dalam proses penyusunan pembiayaan direncanakan sumber pendanaan untuk melaksanakan program pembangunan. Penyusunan pembiayaan

tertuang dalam Anggaran pihak desa (APBD). Dan semua kegiatan pembangunan harus mempunyai anggaran yang mencukupi agar kegiatan pembangunan terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan, dengan tidak kurangnya anggaran yang ada untuk pembangunan maka pembangunan tersebut tidak akan terselesaikan sesuai dengan perencanaannya. Dalam penyusunan anggaran akan direncanakan sumber pendanaan yang akan digunakan untuk melaksanakan program pembangunan pada Pasar Mbabat Brangsong Kendal.

BAB V

PERAN DESA TERHADAP PROSES PENATAAN PASAR TRADISIONAL MBABAT BRANGSONG KENDAL

A. Fungsi Desa dalam penataan pasar

Fungsi Desa dalam penataan pasar sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa memiliki peran dalam penataan pasar sebagai penggerak pada perekonomian masyarakat baik pada sektor perdagangan. Dengan perekonomian desa maka kesejahteraan masyarakat pun akan berkembang juga. Desa berperan penting dalam proses penataan pasar yaitu memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat tentang adanya suatu tujuan pada pembangunan pasar yang akan dilaksanakan.

“ Pak Jazuri mengatakan, Peran desa sangatlah penting dalam proses pembangunan pada penataan pasar Mbabat Brangsong Kendal. Karena, Ikut dalam memberikan pendanaan terhadap proses pembangunan”

Kutipan Wawancara di atas menunjukkan bahwa seorang perangkat desa atau pihak desa yang

mengatakan bahwa desa sangat berperan penting dalam proses pembangunan pada penataan pasar Mbat Brangsong Kendal.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi desa dalam penataan pasar berperan penting dalam proses pembangunan. Hal ini sejalan dengan proses pada fungsi desa dalam penataan pasar menurut Talcott Parsons yang menjelaskan bahwa fungsi desa dalam penataan pasar adalah proses *Adaptasi*. Adaptasi diartikan sebagai proses penyesuaian atau satu sistem dengan sistem yang lain. Sistem ini harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Dalam proses *Adaptasi*, upaya yang dilakukan adalah pedagang mengajak pihak desa untuk melakukan musyawarah dalam proses pembangunan pada penataan pasar Mbat Brangsong Kendal (Ritzer, 2004).

Seperti halnya pada fungsi desa dalam penataan pasar Mbat Brangsong Kendal yang meningkatkan perekonomian pada masyarakat Desa Brangsong. Desa berperan aktif dalam peningkatan proses penataan pasar juga ikut serta berpartisipasi kepada masyarakat terkait pada penataan pasar Mbat Brangsong Kendal.

Adapun fungsi desa dalam penataan Pasar Mbat Brangsong Kendal sebagai berikut :

1. Sebagai Lembaga Pemerintahan

Desa sebagai lembaga pemerintahan merupakan suatu penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan. Pemerintahan desa atau sering disebut dengan nama lain Balaidesa. Perangkat desa bekerja sebagai unsur penyelenggaraan pada pemerintahan desa dan melayani masyarakat. Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat tentang tujuan pada pembangunan yang akan dilaksanakan.

“ Menurut saya mba, Desa berperan sangat penting dalam melayani masyarakat dan memberikan arahan yang baik kepada masyarakat tentang tujuan pembangunan pada Proses penataan pasar Mbatat Brangsong Kendal”

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pedagang pasar yang menyatakan bahwa Desa mempunyai peran penting dalam melayani masyarakat. Memberikan arahan yang baik kepada masyarakat.

2. Sebagai Pelayanan publik

Desa sebagai pelayanan publik adalah layanan yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada masyarakat di wilayah desa. Pelayanan

publik desa mencakup berbagai jenis layanan seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan dan program-program sosial lainnya.

“ Pak Dani mengatakan, Desa sebagai pelayanan publik terhadap masyarakat Desa Brangsong dan pelayanan kepada warga sekitar sangat baik dan berkembang baik”

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Desa berperan sebagai pelayanan publik dimana melayani masyarakat warga Desa Brangsong. Dan ikut serta dalam berpartisipasi membantu masyarakat.

3. Penataan dan Pengelolaan Aset Desa

Desa terhadap penataan dan pengelolaan aset desa dilaksanakan oleh pemerintah desa , dalam hal ini adalah kepala desa beserta perangkat desa. Aset desa di dalam Undang-undang desa nomor 6 tahun 2014 pasal 76 ayat (1) (Redaksi Sinar Grafika, 2017) menyatakan bahwa salah satu aset desa adalah pasar desa. Sebagai aset desa maka pemerintah desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengelola pasar desa tersebut.

Pengelolaan pasar tradisional di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan Pemberdayaan

Pasar Tradisional pasal 1 ayat 1 adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional. Penataan pasar desa yang dimaksud meliputi penyediaan fasilitas bangunan dan tata letak pasar serta sarana pendukung di dalam pasar desa.

Pemerintah desa sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pengelolaan aset desa dirasa perlu untuk mengatur dan menata kembali pasar Mbatat Brangsong Kendal. Hal ini perlu dilakukan karena Pemerintah Desa Brangsong memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam mengelola aset desa khususnya pasar desa. Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa fasilitas bangunan, tata letak, dan sarana pendukung Pasar desa masih jauh dari yang diharapkan, maka peran Pemerintah Desa Brangsong Kendal dirasa perlu untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini perlu dilakukan oleh Pemerintah Desa Brangsong agar para pembeli dapat berbelanja dengan nyaman dan para pedagang mendapatkan tempat untuk berjualan di dalam pasar serta yang lebih penting lagi adalah pasar dapat tertera dengan rapi. Selain itu penataan pasar desa dimaksudkan untuk pemberian perlindungan dan pengoptimalisasian pasar desa agar lebih eksis dan dapat bersaing dengan baik dengan pasar yang lain.

“Seorang pedagang yang mengucapkan kondisi pasar yang dulu sangatlah kumuh, becek, bangunan yang kondisinya sudah roboh. Dan meminta persetujuan kepada pihak desa untuk dilakukan pembangunan pada pasar Mbat Brangsong Kendal yang dulunya masih menjadi pasar tradisional kini dirubah menjadi pasar modern dan meminta dana untuk proses pembangunan tersebut. Pihak desa sangatlah setuju dengan permintaan para pedagang. Oleh karena itu pihak desa merencanakan proses pembangunan pasar modern dan untuk pendanaan akan dibantu oleh pedagang dan anggaran dari desa” (Bapak Rozi, 20 juli, 2024).

Gambar 12. Proses Pembuatan Pasar Mbat Brangsong
Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi Tahun 2023.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa seorang pedagang satu yang berbicara ke pedagang lain bahwa kondisi pasar yang sudah tidak layak untuk ditempati dikarenakan bangunan sudah roboh, becek,

dan kurangnya lahan pedagang untuk menjual untuk itu, sebagian pedagang bermusyawarah kepada pihak desa agar dilakukannya pembangunan pada pasar Mbatat Brangsong Kendal.

Peran pasar tradisional sangat penting sebagai wadah untuk melakukan peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat hingga penurunan angka pada kemiskinan. Dan beberapa hal yang mampu untuk ditonjolkan oleh pasar tradisional yaitu dapat melestarikan dan mempertahankan kebudayaan, harga barang dan jasa lebih murah, membantu masyarakat khususnya ekonomi menengah kebawah untuk berdagang.

Belanja di pasar tradisional lebih banyak untungnya, selain bisa tawar-menawar barang, sekaligus bisa untuk membantu perekonomian warga, dan orang dapat membeli berbagai kebutuhan sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan barang-barang rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

Gambar 13. Proses Pembuatan Pasar Mbatat Brangsong Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas merupakan proses pembuatan pasar Mbatat Brangsong Kendal yang dilakukan kepada tukang dengan berbagai jumlah orang yang banyak dan terdapat material-material untuk pembuatan pasar tersebut. Dan peranan pasar bagi pembangunan adalah untuk menunjang kelancaran pada pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya dalam meningkatkan pembangunan pasar berperan untuk membantu menyediakan segala macam barang dan jasa yang dapat bermanfaat bagi pembangunan.

Gambar 14.. Proses Pembuatan Pasar Mbatat
Brangsong Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas ini merupakan bangunan yang sudah setengah jadi dan tampak foto samping. Di dalam proses pembangunan pasar yang baru terdapat banyak sekat-sekat itu untuk tempat lapak yang nantinya akan ditempati oleh pedagang yang sudah membeli lapak tersebut. Dan terbentuknya pasar merupakan salah satu syarat terpenting bagi pertumbuhan dan pembangunan, karena perekonomian pasar menjamin, atau setidaknya bisa mendorong pertumbuhan, baik untuk alasan yang statis maupun dinamis.

Gambar 15. Proses Pembuatan Pasar Mbabat
Brangsong Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2023

Berdasarkan keterangan gambar diatas yaitu proses pembuatan pasar yang baru, bahwa pasar ini merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dengan adanya pasar baru dengan fasilitas yang lebih baik. Pastinya akan jadi pertumbuhan ekonomi baru yang bisa lebih mensejahterakan masyarakat pada Desa Brangsong. Bapak Bupati Dico juga mengimbau kepada para pedagang dan masyarakat, agar kebersihan pasar dan kenyamanannya benar-benar bisa dijaga dengan

baik, karena hal itu sangat penting dalam persaingan perdagangan.

Sementara itu Kepala Desa Brangsong, Moh Asnawi menyampaikan pembangunan pasar Mbat Desa Brangsong menggunakan anggaran sebesar Rp. 3,105 miliar yang berasal dari pendapatan asli desa dan swadaya pedang sebesar Rp. 2,592 miliar dan dana desa sebesar Rp. 512 juta. Kami berharap, dengan diresmikannya pasar ini, pendapatan asli desa bisa lebih meningkat lagi, dan tentunya para pedagang dan masyarakat Desa Brangsong bisa lebih sejahtera.

Peresmian pasar ditandai dengan pemotongan pita dan penandatanganan prasasti oleh Bupati Kendal yang disaksikan oleh masyarakat dan semua pihak yang hadir dalam acara tersebut. Pada peresmian pasar, acara di buka oleh Bapak Bupati Kendal yang menyampaikan bahwa pasar merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga adanya pasar baru dengan fasilitas yang lebih baik, akan mendorong pertumbuhan ekonomi baru yang bisa lebih menyejahterakan masyarakat Desa Brangsong. Para pedagang dan masyarakat diminta untuk selalu menjaga kebersihan pasar, agar pasar terasa nyaman dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja.

Pasar yang baru ini bisa bermanfaat bagi masyarakat desa dan pedagang. Selain itu juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa. Bangunan pasar yang baru ini berupa kios dan los dengan penambahan fasilitas toilet dan mushola, untuk area parkir juga lebih luas, sehingga bisa untuk dijadikan rest area bagi pengguna jalan Pantura.

Sementara Kepala Desa Brangsong Muhammad Asnawi mengatakan pembangunan pasar desa itu atas permintaan pedagang sendiri, karena dirasa tidak nyaman bagi penjual maupun pembeli. Dirinya menyebut dana yang dibutuhkan sebesar Rp 3,1 miliar, yaitu swadaya para pedagang sebesar Rp 2,7 miliar dan sisanya dibantu anggaran dana desa.

Pembangunan pasar harus selesai pada bulan Agustus 2023 mendatang. Sesuai dengan masa kontrak dengan tempat relokasi para pedagang. Dan kades berharap dengan pasar yang baru kondisi pasar lebih rapi dan bersih, sehingga semakin banyak pembeli. Dengan demikian akan meningkatkan perekonomian para pedagang.

Gambar 16. Proses Pembuatan Pasar Mbabat
Brangsong Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2023

Berdasarkan keterangan gambar diatas yaitu proses pembuatan pasar yang baru, bahwa pasar ini merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dengan adanya pasar baru dengan fasilitas yang lebih baik. Pastinya akan jadi pertumbuhan ekonomi baru yang bisa lebih mensejahterakan masyarakat pada Desa Brangsong. Bapak Bupati Dico juga mengimbau kepada para pedagang dan masyarakat, agar kebersihan pasar dan kenyamanannya benar-benar bisa dijaga dengan

baik, karena hal itu sangat penting dalam persaingan perdagangan.

Sementara itu Kepala Desa Brangsong, Moh Asnawi menyampaikan pembangunan pasar Mbat Desa Brangsong menggunakan anggaran sebesar Rp. 3,105 miliar yang berasal dari pendapatan asli desa dan swadaya pedang sebesar Rp. 2,592 miliar dan dana desa sebesar Rp. 512 juta. Kami berharap, dengan diresmikannya pasar ini, pendapatan asli desa bisa lebih meningkat lagi, dan tentunya para pedagang dan masyarakat Desa Brangsong bisa lebih sejahtera.

Peresmian pasar ditandai dengan pemotongan pita dan penandatanganan prasasti oleh Bupati Kendal yang disaksikan oleh masyarakat dan semua pihak yang hadir dalam acara tersebut. Pada peresmian pasar, acara di buka oleh Bapak Bupati Kendal yang menyampaikan bahwa pasar merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga adanya pasar baru dengan fasilitas yang lebih baik, akan mendorong pertumbuhan ekonomi baru yang bisa lebih menyejahterakan masyarakat Desa Brangsong. Para pedagang dan masyarakat diminta untuk selalu menjaga kebersihan pasar, agar pasar terasa nyaman dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja.

Pasar yang baru ini bisa bermanfaat bagi masyarakat desa dan pedagang. Selain itu juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa. Bangunan pasar yang baru ini berupa kios dan los dengan penambahan fasilitas toilet dan mushola, untuk area parkir juga lebih luas, sehingga bisa untuk dijadikan rest area bagi pengguna jalan Pantura.

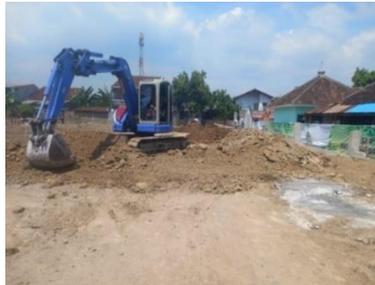
Proses pembangunan pasar sudah dimulai sejak bulan Agustus 2022 lalu, yang diawali dengan pembongkaran bangunan lama dan pengukuran lahan. Selama proses pembangunan, pedagang lama pasar Desa Brangsong direlokasi di lokasi yang masih berada di wilayah desa setempat. Seorang warga Desa Brangsong Muhammad Anas mengaku dengan kondisi pasar yang lebih nyaman akan menarik pengunjung, sehingga omset pedagang semakin meningkat. Yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pada pedagang.

Sementara Kepala Desa Brangsong Muhammad Asnawi mengatakan pembangunan pasar desa itu atas permintaan pedagang sendiri, karena dirasa tidak nyaman bagi penjual maupun pembeli. Dirinya menyebut dana yang dibutuhkan sebesar Rp 3,1 miliar,

yaitu swadaya para pedagang sebesar Rp 2,7 miliar dan sisanya dibantu anggaran dana desa.

Pembangunan pasar harus selesai pada bulan Agustus 2023 mendatang. Sesuai dengan masa kontrak dengan tempat relokasi para pedagang. Dan kades berharap dengan pasar yang baru kondisi pasar lebih rapi dan bersih, sehingga semakin banyak pembeli. Dengan demikian akan meningkatkan perekonomian para pedagang.

Gambar 17. Proses pembuatan Pasar Mbatat Brangsong Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2023

4. Peresmian pasar Mbatat Brangsong Kendal

Pada peresmian pasar, acara dibuka oleh Bapak Bupati Kendal yang menyampaikan bahwa pasar merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi. Sehingga, adanya pasar baru dengan fasilitas yang lebih baik, akan mendorong pertumbuhan ekonomi baru yang bisa lebih menyejahterakan masyarakat Desa Brangsong. Para pedagang dan masyarakat diminta untuk selalu menjaga kebersihan pasar, agar pasar terkena nyaman dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja. Sambutan dari Kepala Desa Asnawi yang berharap, pasar yang baru ini bisa bermanfaat bagi masyarakat desa dan pedagang. Selain itu juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa. Bangunan pasar baru ini berupa kios dan los dengan penambahan fasilitas toilet dan mushola. Area parkir juga lebih luas, sehingga bisa dijadikan rest area bagi pengguna jalan Pantura.

Pemerintah Desa Brangsong mengadakan peresmian Pasar Desa Brangsong yang dihadiri oleh Ketua DPRD Kendal, Muhammad Makmun, Kepala OPD terkait Forkopimcam Brangsong, serta tokoh masyarakat dan agama di Kecamatan Brangsong, juga para pedagang dan masyarakat.

Atas usulan masyarakat desa Brangsong untuk dapat membangun kembali pasar Desa Brangsong dikarenakan kondisi pasar yang telah rusak dan tidak layak huni dan serta sering terkena banjir. Dengan

proses pertimbangan masyarakat dan kemampuan dana desa serta persetujuan bersama dengan para pedagang, pembangunan pasar Desa Brangsong akhirnya dapat dilaksanakan. Dimulai dari pengurusan perizinan di awal tahun 2022, sosialisasi peraturan desa bersama pedagang pasar dari bulan Agustus, Pembongkaran pasar lama dan pengguguran tanah di Bulan Desember, Sosialisasi Peraturan Desa bersama pedagang pasar di bulan Januari 2023, pemasangan konstruksi baja di bulan Mei 2023, Pengecoran sampai finishing di bulan Agustus 2023, sampai peresmian pasar di bulan September 2023.

Pada peresmian pasar, acara dibuka oleh Bapak Bupati Kendal yang menyampaikan bahwa pasar merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga adanya pasar baru yang bisa lebih menyejahterakan masyarakat Desa Brangsong. Para pedagang dan masyarakat diminta untuk selalu menjaga kebersihan pasar, agar pasar terasa nyaman dan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja.

Sambutan dari Kepala Desa Asnawi yang berharap pasar yang baru ini bisa bermanfaat bagi masyarakat desa dan pedagang. Selain itu juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli desa. Bangunan pasar yang baru ini

berupa kios dan los dengan penambahan fasilitas toilet dan mushola. Area parkir juga lebih luas, sehingga bisa dijadikan rest area bagi pengguna jalan pantura setelah acara peresmian yang dilanjutkan dengan pengajian oleh Ky. H. Shodikin Al Hafidz dan doa bersama

Gambar 18. Peresmian Pasar Mbabat Brangsong Kendal



Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2024

A. Strategi Penataan Pasar

1. Pemeliharaan Dana

Pemeliharaan Dana merupakan Dimana dana yang digunakan atau dibutuhkan dalam Proses Pembangunan pasar. Di samping itu pemeliharaan dana dilakukan untuk mengetahui dana yang digunakan dapat berjalan dengan baik.

2. Peningkatan Kebersihan Pasar

Peningkatan kebersihan pasar merupakan Pengalaman pelanggan secara keseluruhan positif dan berkesan bagi pengunjung toko. Penting untuk menjaga tempat yang bersih, rapi, dan profesional. Pengalaman pelanggan yang positif akan dipengaruhi oleh lingkungan secara ritel dan keseluruhan yang berdampak langsung pada perilaku pembelian.

3. Peningkatan Keamanan dan Ketertiban Pasar

Peningkatan Keamanan dan Ketertiban pasar merupakan dimana keadaan bebas dari bahaya. Dan istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk tindakan yang bersifat buruk dan lain-lain.

Ketertiban di pasar juga dijaga untuk menjalin tata tertib disuatu pasar. Agar pasar tercipta suasana yang harmonis, tenang dan damai.

4. Peningkatan Fasilitas Pasar

Peningkatan Fasilitas Pasar merupakan fasilitas publik yang berfungsi sebagai tempat berdagang serta berfungsi sebagai ruang publik bagi masyarakat di

sekitarnya. Fasilitas Pasar juga perlu untuk ditingkatkan agar para pedagang yang menjual di pasar tersebut menjadi nyaman dan pembelinya juga merasa nyaman saat sedang berbelanja di pasar.

5. Pembinaan Pedagang Pasar

Pembinaan Pedagang Pasar merupakan Pembinaan guna untuk mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatannya. Keberadaannya telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, memberi lapangan kerja bagi masyarakat dan mengurangi kemiskinan serta membangun perekonomian.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan tersebut di data maka peneliti dapat memakai kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa proses penataan Pasar Tradisional Mbabat Brangsong Kendal atas kesepakatan pedagang yang bermusyawarah kepada perangkat desa untuk diadakannya proses penataan. Pedagang memberikan iuran untuk proses penataan pada pasar dan sisanya dibantu iuran dari pihak desa. Inti dari proses Penataan pada pasar Mbabat Brangsong itu sudah ada kesepakatan antara pedagang dengan perangkat desa/ pihak desa. Dengan dilakukannya proses penataan maka nantinya Pasar Mbabat Brangsong Kendal menjadi pasar yang nyaman dan memiliki fasilitas yang memadai bagi pengunjung.
2. Bahwa Pemerintah desa telah berperan dalam Pasar Mbabat Brangsong diharapkan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip produk, kualitas pelayanan serta pemahaman kebutuhan dan keinginan pembeli. Pasar Mbabat diharapkan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam dari segi kualitas produk.

Sehingga pasar tradisional Mbabat Brangsong Kendal diharapkan sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

B. Saran

Sebaiknya pedagang pasar tradisional lebih melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi usahanya, menambah modal usaha dan untuk mempertahankan kualitas pelayanan agar mampu bersaing dengan pasar modern.

Pengelola pasar tradisional memiliki peran penting dalam mengupayakan agar strategi tersebut dapat berjalan dengan baik, melakukan pembinaan dan pemberdayaan pasar tradisional tersebut. Beberapa hal yang harus dibenahi seperti : kebersihan, penataan lokasi yang sesuai dengan jenis barang yang dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, (2018). *Metode pengumpulan dan teknik analisis data*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Malano, H. (2013). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Poloma, (2013). *Teori Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rita, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Ritzer,George. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada.
- Sugiyono. (1953). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual pasar tradisional di Perkotaan. *Jurnal Cakra Wisata*, Vol.18, No. (2) hlm 1-16.
- Arianty, N. (2013, April). Analisis perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak (lay out) dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional. *Jurnal ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13,No.(1), hlm 18-29.

Anggreini, L.(2017). Penataan Pasar Tradisional di Kota Manado (Suatu Studi di Pasar

Tradisional Bahu). *Jurnal Eksekutif* ,Vol. 1No. (1), hlm 1-9.

Angga. (2019). Manajemen pengelolaan Pasar di Kabupaten Madiun dan upaya peningkatannya. *Jurnal Ekomaks*, Vol.1 No.2 hlm 20-35.

Basimah, Z. (2014, September). Penataan Kawasan Pasar Tradisional.*Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*,Vol. 2, No. (2) hlm 20-35.

Herdiana, Dian. (2019). Manajemen Strategi Rekrutmen Peserta didik baru MA Kudus.*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. (1) hlm 1-3.

Herawati, A. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat (Analisa menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons).*Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 25, No.(2) hlm 285-291.

Ibrahim Malik (2019). Pengaruh kualitas produk, dan kualitas pelayanan terhadap konsumen (Studi pada pasar Tradisional Kota Malang. *E-JRM : Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, Vol. 4, No. (1), hlm 175-182.

- Martini, R. & Sabatiny, S (2018, januari), Perkembangan Pasar Tradisional dan Keberadaan pasar modern di Kota Palembang. *JURNAL EKSISTENSI*, Vol. 7 No.(1), hlm 1068-1075.
- Basimah, Z. (2014, September). Penataan Kawasan Pasar Tradisional. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 2, No. (2) hlm1-19.
- Herdiana, Dian. (2019). Peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal JUMPA*, Vol, 6, No. (1) hlm 63-86.
- Efferi, A. (2019). Manajemen Strategi Rekrutmen Peserta didik baru MA Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. (1) hlm 1-3.
- Herawati, A. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat (Analisis menggunakan Perspektif sosiologi Talcott Parsons). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 25, No. (2) hlm 285-291.
- Ibrahim Malik (2019). Pengaruh kualitas produk, dan kualitas pelayanan terhadap konsumen (Studi pada pasar Tradisional Kota Malang. *E-JRM : Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, Vol. 4, No. (1), hlm 175-182.
- Martini, R., & Sabatiny, S. (2018, januari). Perkembangan Pasar tradisional dan keberadaan pasar modern di Kota

Palembang. *JURNAL EKSISTENSI*, Vol. 7, No. (1), hlm 1068-1075.

Mahardika, A., & Rizki, R. N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kota Medan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2, No. (10), hlm 1647-1654.

Nugroho, A. C. (2021, Desember). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural teori konflik, Interaksi Simbolik). *Jurnal Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, Vol .2, No.(2), hlm 185-193.

Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, Vol. 2, No. (2), hlm185-194.

Neny Tri, (2017). Peran desa dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Studi pada desa Karang Sari Kecamatan Sukodono). *Jurnal ilmiah ilmu akuntansi , keuangan dan pajak*, Vol. 1, No. (2), hlm 29-46.

Narimawati, (2020). *Metode pengumpulan data dan Penarikan kesimpulan*. *Jurnal Ilmiah dan Komunikasi Massa*, Vol. 1. No. (2), hlm 165-175.

Pandin, M. (2009, Maret). Potret Bisnis Ritel Di Indonesia Pasar Modern. *Economic Review*, 1-12.

- Pratiwi , W. D., Hartati, D., Karim, A. A., & Nurfitriani, A. I. (2022). Dokumentasi . *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. (1), hlm 180-186.
- Priatana, I. A. (2021, Juni). Analisa potensi bersaing pasar tradisional terhadap pasar modern . *Jurnal Ilmiah ilmu pendidikan*, Vol. 4,No.(3), hlm 191-197.
- Purnamasari, (2021). *Kemampuan komunikasi matematis siswa pada topik penyajian data di pondok pesantren. Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1, No. (2). hlm 207-222.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No. (33), hlm 81-95.
- Rossy. (2021). Pasar Tradisional. *Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 41. Sarwoko, E. (2008). Dampak Keberadaan pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional di wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol .4,No. (2), hlm 97-115.
- Sutami, W. D. (2012). Strategi rasional pedagang pasar tradisional. *Jurnal Biokultur*, Vol. 1, No. (2), hlm 127-148.
- Tulusan, M. T. (2019). Kajian Pasar Tradisional di Kota Moberu Studi Kasus Pasar Serasi Kotamoberu. *journal Agriculture Sciences*, Vol. 7,No. (4), hlm 174-190.

- Wibowo , F., Khasanah, A. U., & Putra, F. F. (2022). Analisis dampak kehadiran pasar modern terhadap kinerja pasar tradisional berbasis perspektif pedagang dan konsumen. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 7, No. (1), hlm 53-65.
- Wahyu, (2012). Dampak pasar ritel modern terhadap pasar dan pedagang ritel tradisional dan upaya penanggulanginya. Dikota Tangerang selatan. Skripsi.
- Mahayana , Wayan (2018). Peran desa dalam meningkatkan pembangunan desa di desa Bumi Rapak Kecamatan Kauban Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal ilmu pemerintahan*, Vol.2, No. (1), hlm 400-414.
- Yarni, (2018). Peran desa dalam pengelolaan pasar Desa sungai Gelam Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muoro Jambi. *Jurnal Sains Sosial Humaniors* Vol. 2 No. 2 hlm 65-94.
- Farawansah, (2023). Analisis Peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Widoropayung, Besuki, Kabupaten Situbondo. Skripsi.
- Amri, (2012). Analisis pengaruh kualitas produk kebersihan dan kenyamanan di pasar tradisional terhadap perpindahan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern di Kota Semarang. Skripsi.

- Azis, (2019). Pasar Tradisional di Era Persaingan Global, Kabupaten Bandung. Skripsi.
- Basri, (2017). Peranan pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi.
- Budiman, (2017),Teori pembangunan Dunia Ke Tiga, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2013).Cara mudah menyusun skripsi. Yogyakarta. Skripsi.
- Sri, (2019). Strategi pedagang pasar tradisional menghadapi persaingan dengan retail modern dan preferensi Konsumen, Skripsi.
- Yusnani, (2020). Mekanisme pasar dan persoalan riba dalam pandangan islam. Skripsi.

DRAF WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai luas pasar Mbabat Brangsong Kendal ?
2. Bagaimana pendapat anda terhadap akses jalan menuju ke pasar Mbabat Brangsong Kendal ?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi anda dengan adanya pasar Mbabat Brangsong Kendal?
4. Apakah fungsi pasar modern dapat mempengaruhi tingkat pendapatan anda ?
5. Apakah fungsi pasar modern dapat mensejahterakan masyarakat ?
6. Apakah pasar Mbabat Brangsong Kendal dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat ?
7. Mengapa anda sering berbelanja di Pasar Mbabat Brangsong Kendal ?
8. Dimana anda bisa menjual hasil-hasil ternak dan nelayan anda ?
9. Bagaimana pendapat anda dengan adanya pasar Mbabat Brangsong Kendal ?
10. Bagaimana pendapat anda terhadap retribusi pasar Mbabat Brangsong Kendal ?

RIWAYAT HIDUP

Nama : PIPIT ULI MUKHANIDA
Nim : 2006026105
Tempat/ Tanggal lahir : Kendal, 18 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Brangsong Rt 007/003
Email : pipitulimukhanida@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SD : SD N 1 BRANGSONG : Tamat tahun 2014
SMP : SMP N 1 BRANGSONG: Tamat tahun 2017
SMA : SMA N 1 KALIWUNGU: Tamat tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Juni, 2024
Pipit Uli Mukhanida

NIM. 2006026105